

**EKOFEMINISME DAN PERAN PEREMPUAN DALAM
PENGELOLAAN SAMPAH DI KAMPUNG PILAH SAMPAH
KELURAHAN MANGKANG KULON KECAMATAN TUGU
KOTA SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memenuhi Gerlar Sarjana (S.Sos)
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh:

HIKMATUL ULYA

2101046060

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2025

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 1 (satu) lembar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi atas nama mahasiswa

Nama : Hikmatul Ulya

NIM : 2101046060

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan/konsentrasi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul : Ekofeminisme dan Peran Perempuan dalam
Pengelolaan Sampah di Kampung Pilah Sampah
Kelurahan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota
Semarang

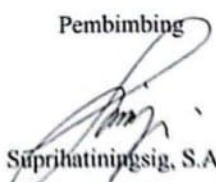
Telah kami setuju dan oleh karenanya kami mohon untuk segera diujikan.

Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Semarang, 19 Juni 2025

Pembimbing


Suprihatiningsig, S.Ag., M.Si.

NIP : 197605102005012001

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

EKOFEMINISME DAN PERAN PEREMPUAN DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI KAMPUNG PILAH SAMPAH KELURAHAN MANGKANG KULON KECAMATAN TUGU KOTA SEMARANG

Di susun Oleh:

Hikmatul Ulya

2101046060

Telah di pertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 26 Juni 2025 dan dinyatakan telah LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Penguji I



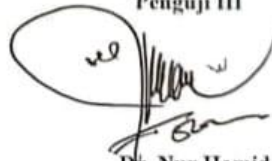
Dr. Agus Riyadi, S.Sos., M.S.I
NIP. 198008162007101003

Penguji II



Suprihatiningsih, S.Ag., M.Si.
NIP. 197605102005012001

Penguji III



Dr. Nur Hamid, M.Sc.
NIP. 198910172019031010

Penguji IV



Dr. Hatta Abdul Malik, S.Sos., M.S.I
NIP. 198003112007101001

Pembimbing



Suprihatiningsih, S.Ag., M.Si.
NIP. 197605102005012001

Di sahkan oleh:

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada Tanggal 09 Juli 2025




Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag
NIP. 197205171998031003

LEMBAR PERNYATAAN

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul Ekofeminisme dan Peran Perempuan dalam Pengelolaan Sampah di Kampung Pilah Sampah Kelurahan Mangkang Kulon, Kecamatan Tugu, Kota Semarang merupakan hasil karya saya sendiri. Skripsi ini tidak memuat karya orang lain yang pernah diajukan untuk mendapatkan gelar sarjana di perguruan tinggi atau lembaga pendidikan manapun. Jika ada pengetahuan atau informasi yang saya ambil dari sumber lain baik yang sudah diterbitkan maupun belum semuanya telah saya cantumkan dengan jelas dalam isi tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 19 Juni 2025
Yang menyatakan,



Hikmatul Ulyá

2101046060

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT. Alhamdulillah, berkat kasih sayang dan karunia-Nya, saya dapat menyelesaikan penelitian sekaligus penulisan skripsi yang berjudul **“Ekofeminisme dan Peran Perempuan dalam Pengelolaan Sampah di Kampung Pilah Sampah Kelurahan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang”**. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia dari zaman penuh kegelapan menuju kehidupan yang lebih terang dan penuh berkah. Pada kesempatan ini, saya ingin menyampaikan rasa syukur yang dalam dan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, semangat, bimbingan, dan motivasi selama proses penelitian ini berlangsung, hingga akhirnya skripsi ini dapat saya selesaikan. Ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Dr. Agus Riyadi, M.S.I., selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Suprihatiningsih, S.Ag., M. Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberi arahan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh dosen, staf karyawan, dan civitas akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah berbagi ilmu dan pengalaman, baik secara langsung maupun tidak langsung.
6. Para Dewan Penguji Sidang Munaqosah yang dengan keahlian mereka telah menguji serta memberikan masukan berharga guna menyempurnakan penelitian ini agar menjadi lebih baik.
7. Segenap pengurus TPS 3R Kampung pilah sampah dan masyarakat Kelurahan Mangkang Kulon, yang telah meluangkan waktu untuk wawancara dan memberikan data dalam penyusunan skripsi ini.

8. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Nur Hayadin dan Ibunda Siti Khotimah. Terima kasih atas segala pengorbanan, doa, penyemangat, kasih sayang, serta dukungan yang tidak pernah putus hingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
9. Adik tercinta, Wildan Azza Muzakky, yang telah memberikan semangat, doa, serta dukungan dalam menyelesaikan studi ini.
10. Kepada keluarga besar yang tidak dapat saya sebut satu persatu, terima kasih atas segala doa, dukungan, semangat yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
11. Teman-teman seperjuangan di PMI-B21 yang telah memberikan banyak Kesan dan pengalaman berharga selama masa perkuliahan.
12. Kepada teman dekat penulis, Milta Fadzilatul Hikmah, Firda Silvia, Saneiha Wafi Sobaha, Tyas Aminatun Nafiah, Riska Oktavia, terimakasih sudah seperti keluarga sendiri, mau mendengarkan curahan hati penulis, dan garda terdepan saat penulis membutuhkan bantuan.
13. Kepada seseorang dengan NIM 2103016227, terima kasih telah mendengarkan keluh kesah penulis, terima kasih atas segala dukungan, doa, waktu dan bantuan yang telah diberikan. Sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
14. Terima kasih untuk diri saya sendiri. Hikmatul Ulya karena sudah bertahan sejauh ini, terus berusaha dan mampu menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Terima kasih sudah selalu optimis bahwa kamu bisa melakukannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna dan tentu masih banyak kekurangannya. Karena itu, penulis sangat terbuka dan mengharapkan adanya kritik serta saran yang membangun. Semoga tulisan ini bisa memberikan manfaat, terutama bagi penulis sendiri dalam menambah wawasan, dan juga bagi para pembaca secara umum.

Semarang, 19 Juni 2025

Hikmatul Ulya
2101046060

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Syukur Alhamdulillah dalam terselesikannya penyusunan skripsi ini, penulis mempersembahkan dengan segala hormat dan kerendahan hati, kepada kedua orang tua saya tercinta Bapak Nur Hayadin dan Ibu Siti Khotimah, dan Adik saya tersayang Wildan Azza Muzakky. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas semangat, dukungan, perjuangan, pengorbanan, dan doa yang tidak pernah putus untuk kesuksesan penulis.

MOTTO

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya:

Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar). (Q.S Ar-Rum ayat 41)

ABSTRAK

Hikmatul Ulya (2101046060) dengan judul skripsi: “Ekofeminisme dan Peran Perempuan dalam Pengelolaan Sampah di Kampung Pilah Sampah Kelurahan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang”. Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Tahun 2025.

Penelitian ini membahas tentang peran penting perempuan dalam pengelolaan sampah berbasis ekofeminisme di Kampung Pilah Sampah, Kelurahan Mangkang Kulon, Kecamatan Tugu, Kota Semarang. Ekofeminisme adalah pendekatan yang menekankan hubungan erat antara perempuan dan alam, di mana perempuan dianggap memiliki kepedulian dan tanggung jawab besar terhadap kelestarian lingkungan. Melalui peran sebagai ibu rumah tangga maupun anggota masyarakat, perempuan di kampung ini aktif memilah sampah, mengelola bank sampah, serta mendorong partisipasi warga sekitar untuk menjaga kebersihan lingkungan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan tentang bagaimana implementasi ekofeminisme dalam menganalisis peran perempuan, dan hasil dari pengelolaan sampah di Kampung pilah sampah.

Pengelolaan sampah yang konsisten membawa dampak positif, seperti lingkungan yang lebih bersih, berkurangnya volume sampah, dan munculnya peluang ekonomi dari hasil daur ulang. Prinsip ekofeminisme seperti empati, kepedulian, dan keberlanjutan sangat tercermin dalam aktivitas harian perempuan di kampung ini. Meskipun ada tantangan seperti keterbatasan alat dan partisipasi warga, semangat gotong royong dan kepedulian sosial tetap menjadi kekuatan utama. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi masyarakat luas untuk lebih peduli terhadap lingkungan dan mengakui peran strategis perempuan dalam menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Ekofeminisme, Peran Perempuan, Hasil Pengelolaan Sampah, Kampung Pilah Sampah

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Metode Penelitian	11
BAB II KERANGKA TEORI	18
A. Implementasi Ekofeminisme	18
1. Pengertian Implementasi	18
2. Tahap-tahap Implementasi	19
3. Pengertian Ekofeminisme	20
4. Sejarah Ekofeminisme	22
5. Aliran-aliran Ekofeminisme	23

6.	Prinsip Etis Ekofeminisme	25
7.	Konsep Gender	26
B.	Peran Perempuan	29
1.	Pengertian Peran	29
2.	Pengertian Perempuan	29
3.	Pengertian Peran Perempuan	30
C.	Pengelolaan sampah	33
1.	Pengertian Pengelolaan Sampah	33
2.	Jenis-jenis Sampah	35
3.	Pengelolaan sampah berbasis 3R	35
4.	Hasil pengelolaan sampah	36
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN		39
A.	Letak Geografis Kelurahan Mangkang Kulon	39
B.	Kondisi Demografis Kelurahan Mangkang Kulon	40
1.	Jumlah Penduduk	40
2.	Kondisi Perekonomian	41
3.	Pendidikan Warga Mangkang Kulon	41
4.	Sosial Keagamaan	42
5.	Susunan kelembagaan pemerintahan di Kelurahan Mangkang Kulon .	43
C.	Profil Kampung Pilah Sampah	44
1.	Sejarah Kampung Pilah Sampah	44
2.	Visi dan Misi	46
3.	Tujuan Pelaksanaa Program Kampung Pilah Sampah	47
4.	Struktur Kepengurusan TPS 3R Kampung Pilah Sampah	47
5.	Program Kerja TPS 3R Kampung Pilah Sampah	49
6.	Alur Pengelolaan Sampah	50

7. SOP Pengelolaan Sampah	51
D. Implementasi Ekofeminisme dalam Menganalisis Peran Perempuan di Kampung Pilah Sampah Kelurahan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang	52
E. Hasil Pengelolaan Sampah di Kampung Pilah Sampah Kelurahan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang	60
BAB IV ANALISIS DATA PENELITIAN.....	69
A. Implementasi Ekofeminisme dalam Menganalisis Peran Perempuan di Kampung Pilah Sampah Kelurahan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang	69
B. Hasil Pengelolaan Sampah di Kampung Pilah Sampah Kelurahan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang.....	78
BAB V PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	92
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Peta wilayah Kelurahan Mangkang Kulon.....	39
Gambar 3. 2 TPS 3R Kampung Pilah Sampah	45
Gambar 3. 3 Brosur Pilah Sampah.....	50
Gambar 3. 4 Pengelompokan sampah sesuai kriteria.....	56
Gambar 3. 5 Sampah yang belum dipilah	61
Gambar 3. 6 Kerajinan tangan dari sampah daur ulang	66
Gambar 3. 7 Budidaya Maggot	67

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Kelurahan Mangkang Kulon dikelompokkan berdasarkan usia dan jenis kelamin.....	40
Tabel 3. 2 Sumber Pendapatan Masyarakat Kelurahan Mangkang Kulon	41
Tabel 3. 3 Kondisi pendidikan penduduk usia 5 tahun ke atas	42
Tabel 3. 4 Data Penduduk Kelurahan Mangkang Kulon menurut kepercayaan atau agama	42
Tabel 3. 5 Susunan Organisasi Pemerintahan Kelurahan Mangkang Kulon 2025	43
Tabel 3. 6 Struktur Kepengurusan TPS 3R Kampung Pilah Sampah Kelurahan Mangkang Kulon 2025.....	48
Tabel 3. 7 Alur pengelolaan sampah.....	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lingkungan adalah tempat di mana segala sesuatu berada, termasuk benda, kondisi alam, dan semua makhluk hidup di dalamnya. Lingkungan hidup bagian dari kehidupan manusia, hewan, tumbuhan serta keberlangsungan hidup yang tidak dapat dipisahkan. Masalah lingkungan yang terjadi pada sekarang ini seperti perubahan iklim, kerusakan ekosistem, dan pengelolaan sampah. Permasalahan lingkungan di era sekarang yaitu pengelolaan sampah yang tidak berkelanjutan. Pentingnya pengelolaan sampah untuk menjaga keberlanjutan lingkungan.¹ Memilah sampah anorganik, organik setiap harinya agar tidak tercampur. Sampah organik bias dijadikan untuk pupuk kompos dan sampah anorganik bisa di daur ulang. Salah satu langkah penting untuk mengurangi dampak negatif sampah adalah mendaur ulangnya sehingga dapat digunakan kembali.

Pengelolaan lingkungan itu merupakan cara untuk mencegah, menaggulangi kerusakan, dan pencemaran lingkungan. Permasalahan lingkungan hidup termasuk masalah yang alami, yaitu dengan peristiwa yang sudah terjadi tanpa menimbulkan akibat dan dapat pulih kembali secara alami. Di era sekarang ini ada pula masalah lingkungan yang tidak alami yang disebabkan oleh faktor manusia akan tetapi seolah-olah masalah tersebut bersifat alami. Permasalahan lingkungan yang terjadi dari faktor manusia jauh lebih besar dan rumit. Manusia dengan faktor pertumbuhannya, serta akal pikiran dengan perkembangan aspek kebudayaan yang dapat mengubah karakter.² Pada permasalahan lingkungan harus diperhatikan faktor-faktor

¹ Silvia Dwi Kartika and Rahma Hayati Harahap, 'Indonesian Journal of Conservation Peran Ekofeminisme Bagi Perempuan Dalam Praktik Daur Ulang Sampah Bagi Masyarakat', *Indonesian Journal of Conservation*, 12.1 (2023), pp. 117–21, doi:10.15294/jsi.v12i1.41919.

² 1–16. Herlina Herlina. (2017). Permasalahan Lingkungan Hidup dan Penegakan Hukum Lingkungan di Indonesia.

keseimbangan lingkungan agar tidak menimbulkan kerusakan lingkungan dan pencemaran lingkungan.

Permasalahan lingkungan yang sering terjadi di lingkungan masyarakat yaitu sampah. Sampah merupakan sisa-sisa kegiatan manusia atau produk dari aktivitas manusia. Sampah dibuang karena sampah itu berkurang nilainya. Tetapi sampah dapat dikelola agar sampah tersebut mempunyai nilai yang dapat dipakai dan tidak mencemari lingkungan. Untuk mengurangi sampah maka mengurangi jumlah yang dihasilkan sampah. Tetapi dengan manusia mempunyai tingkat konsumsi yang tinggi maka hidup akan baik akan tetapi menghasilkan sampah yang lebih banyak lagi. Masyarakat harus bisa mengelola sampah dengan baik serta mengurangi jumlah sampah. Mengelola sampah dengan baik agar meningkatkan kesehatan dan mensejahterakan masyarakat serta menjadikan sampah sebagai sumber daya dan sampah mempunyai nilai tambah.³ Mengelola sampah dengan baik agar meningkatkan kesehatan dan mensejahterakan masyarakat serta menjadikan sampah sebagai sumber daya dan sampah mempunyai nilai tambah.

Di provinsi Jawa Tengah menghasilkan sampah 5,5 juta ton pertahun. 70 persen dari sampah organik. Jawa Tengah menduduki peringkat ketiga sebagai penghasil sampah terbanyak.⁴ Sampah perlu dikelola dengan baik dengan cara memilah sampah organik dan anorganik. sampah organik yaitu sampah yang dapat diurai bisa dimanfaatkan untuk dijadikan kompos, sedangkan sampah anorganik sampah yang tidak dapat terurai sampah ini bisa dijual. Seperti di Kampung pilah sampah setiap dua hari sekali ada petugas yang mengabil sampah di setiap rumah warga untuk dipilah kembali di tempat pemilahan sampah. setiap sampah anorganik dikelompokkan sesuai dengan kriterianya, botol plastik dengan botol plastik, kardus dengan kardus dan sebagainya. Agar ketika dijual lebih mudah.

³ R.P Mahyudin, 'Issn 1978-8096', *EnviroScienteeae*, 10 (2014), pp. 80–87.

⁴ '<https://Regional.Kompas.Com/Read/2025/01/05/150838078/Sampah-Di-Jateng-55-Juta-Ton-per-Tahun-Dlhc-Genjot-50-Desa-Mandiri>'.

Akibat dari sampah yang tidak dikelola dengan baik maka menimbulkan dampak negatif terhadap manusia maupun lingkungan.⁵ Sampah merupakan sumber penyakit jika dibiarkan, lingkungan akan menjadi kotor dan menjadi tempat sarang lalat, tikus dan hewan liar. Pembakaran sampah juga mengakibatkan pencemaran udara yang mengganggu kesehatan. Pembusukan sampah yang menimbulkan bau tidak sedap, cairan yang dikeluarkan meresap ke tanah dapat menimbulkan pencemaran sumur, air, tanah. Pembuangan sampah ke sungai dapat menimbulkan banjir.⁶ Ketika sampah dibuang dilaut maka akan membuat laut menjadi kotor dan merusak ekosistem laut.

Untuk mengurangi sampah maka bisa melakukan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). *Reduce* merupakan pembatasan menggunakan produk yang nantinya berpotensi menjadi sampah. Masyarakat sulit membiasakan dengan pengurangan menggunakan produk untuk mengurangi sampah. Seperti menggunakan kantong belanja sendiri ketika berbelanja itu merupakan salah satu upaya mengurangi sampah. *Reuse* ialah menggunakan kembali barang yang sudah dipakai atau sampah yang masih bisa digunakan. Dengan menggunakan kembali kantong belanja yang sudah dipakai, memanfaatkan baju yang sudah tidak dipakai menjadi lap meja atau lap kaki. *Recycle* adalah mendaur ulang bahan bekas agar bisa digunakan Kembali. Misalnya, sampah organik dapat diolah menjadi kompos yang bermanfaat bagi tanaman, sedangkan sampah anorganik dapat dimanfaatkan kembali untuk dijadikan barang yang bermanfaat.⁷

Pada kegiatan dalam rumah tangga pasti akan menghasilkan limbah yaitu sampah organik dan anorganik. Di Kampung pilah sampah tepatnya di Kelurahan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang masyarakat

⁵ Tuti Khairani Harapan, 'Manajemen Pengolahan Sampah Terpadu Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru', *Jurnal Ilmu Administrasi Negara ASIAN (Asosiasi Ilmuwan Administrasi Negara)*, 5.2 (2018), pp. 88–98, doi:10.47828/jianaasian.v5i2.8.

⁶ Ryandy Fermat Silolongan, 'Analisis Faktor Penghambat Efektivitas Pengelolaan Sampah Di Kabupaten Mimika', *Jurnal Kritis*, 3.2 (2019), pp. 17–39.

⁷ Enri Damanhuri and Tri Padi, 'Pengelolaan Sampah', *Journal Teknik Lingkungan*, 3.2 (2010), p. 7.

tersebut melakukan pilah sampah setiap harinya serta dikumpulkan di RT masing-masing dan sampah tersebut akan diambil oleh petugas atau pengurus TPS 3R Kampung pilah sampah. Kemudian sampah dibawa ke TPS, disitu sampah akan dipilah kembali oleh pengurus TPS 3R Kampung pilah sampah. Pengelolaan sampah termasuk usaha untuk mengurangi sampah serta penanganan sampah yang mudah dilakukan oleh masyarakat. Pentingnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan dan mengelola sampah.⁸

Dalam peduli lingkungan, perempuan selalu terlibat. Perempuan identik dengan alam karena perempuan yang banyak menggunakan bahan yang mengakibatkan kerusakan lingkungan. Contohnya sampah dapur, limbah produk kecantikan, produk pakaian, obat-obatan pelangsing badan dan lain-lain. Maka, perempuan memiliki peran dalam pengelolaan lingkungan. Ada kaitannya dengan ekofeminisme. Ekofeminisme adalah pemikiran yang lahir dari perpaduan gerakan perempuan (feminisme) dan kepedulian terhadap lingkungan (ekologi). Ekologi merupakan keterkaitan antara kehidupan manusia serta lingkungannya.⁹

Ekofeminisme menjadikan cara pandang yang tidak melihat laki-laki dan perempuan, alam, jiwa, sebagai oposisi yang saling meniadakan. Ekofeminisme memiliki cara pandang yang lebih terhadap laki-laki dan perempuan dalam membangun relasi yang setara, untuk menghindari dari kekerasan dan menjaga lingkungan yang mereka tinggali. Ekofeminisme menjelaskan bahwa kesetaraan gender bukan hanya untuk perempuan tetapi laki-laki juga. Jika alam rusak maka semua manusia akan menderita, begitupun jika alam terjaga maka semua manusia akan sejahtera.¹⁰

⁸ M Ghufro Abusamah and Wahjoerini Wahjoerini, 'Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dengan Cara Pilah Sampah Di Desa Pidodowetan Kabupaten Kendal', *Jurnal Pengabdian KOLABORATIF*, 1.1 (2023), p. 49, doi:10.26623/jpk.v1i1.5982.

⁹ Tri Marhaeni Pudji Astuti, 'Ekofeminisme Dan Peran Perempuan Dalam Lingkungan', *Indonesian Journal Of Conservation*, 1.1 (2012), pp. 49–60 <<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/ijc/article/download/2064/2178>>.

¹⁰ Siti Fahimah, 'Ekofeminisme: Teori Dan Gerakan', *Alamtara: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 1.1 (2017), pp. 6–19.

Keterkaitan perempuan dalam pengelolaan sampah dalam konsep ekofeminisme dapat dilihat dari aktivitas beberapa perempuan. Perempuan cenderung memiliki kepedulian dan kesadaran terhadap lingkungan. Peran perempuan secara biologis ialah melahirkan, dari peram perempuan tersebut memiliki kesamaan dengan alam. Karena perempuan akrab dengan kegiatan mengasuh, merawat dan menjaga lingkungan seperti mereka melakukan terhadap anaknya.¹¹

Perempuan ialah garda terdepan untuk memahami pentingnya menjaga lingkungan dan masalah sampah. Peran perempuan dapat mengurangi dampak negatif yang disebabkan oleh sampah dari aspek kehidupan sehari-hari. Mereka pasti rutin mengumpulkan sampah di rumah tangga, memilah sampah organik dan anorganik. Maka aktifitas tersebut dapat mengurangi penumpukan sampah di lingkungan kita. Perempuan memiliki pengaruh dalam keluarga untuk menjelaskan tentang pengelolaan sampah berkelanjutan.¹²

Prinsip ekofeminisme yang dapat dipahami dalam aktivitas yaitu pengelolaan sampah yang dilakukan mereka. Kita sebagai makhluk hidup yang tinggal di alam semesta, sebagaimana manusia ialah makhluk yang mempunyai akal dan pikiran maka tidak melupakan tanggung jawab dan menjaga kelestarian alam lingkungan. Ekofeminisme dan peran perempuan ialah salah satu yang dilakukan dengan tujuan perempuan lebih produktif dan mandiri. Ekofeminisme mengajarkan dalam pengelolaan sampah yang baik dan membantu mensejahterakan masyarakat.¹³ Peran perempuan tentang pengetahuan lingkungan hidup merupakan wajib dimiliki oleh perempuan.

¹¹ Aquarini Priyatna, Mega Subekti, and Indriyani Rachman, 'Ekofeminisme Dan Gerakan Perempuan Di Bandung', *Patanjala : Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya*, 9.3 (2017), p. 439, doi:10.30959/patanjala.v9i3.5.

¹² Dwi Kartika and Harahap, 'Indonesian Journal of Conservation Peran Ekofeminisme Bagi Perempuan Dalam Praktik Daur Ulang Sampah Bagi Masyarakat'.

¹³ Ika Wijayanti, Nila Kusuma, and Oryza Pneumatica, 'Ecofeminism Movement in Empowering Women Waste Processors (Case Study of Waste Processing Community in Narmada Village)', *RESIPROCAL: Journal of Actual Progressive Sociological Research*, 1.1 (2019), pp. 40–52.

Dengan keterlibatan perempuan dalam menjaga lingkungan dapat memberi manfaat, tidak dengan perempuan saja tetapi juga dengan masyarakat luas.

Peran perempuan identik dengan peran ibu rumah tangga yang mengatur segala kegiatan dan mengelola berbagai hal yaitu dari mengelola keuangan rumah tangga, mengelola kebersihan di rumah, penanggung jawab kesehatan keluarga.¹⁴ Dalam pengelolaan sampah tidak memandang gender, bisa dilakukan perempuan maupun laki-laki. Partisipasi masyarakat dalam proses pengelolaan sampah merupakan teknis dalam menanggulangi persoalan rumah sampah yang kompleks.

Pengelolaan sampah dalam rumah tangga terdiri dari menyediakan tempat sampah, menyapu serta membersihkan sampah dan membuang ke tempat sampah. Memilah sampah buat sampah yang organik bisa dimanfaatkan menjadi pupuk kompos. Dan sampah anorganik bisa dikumpulkan dan dijual.¹⁵ Setiap perempuan perlu meningkatkan kepeduliannya dan menjaga lingkungan agar tetap bersih, serta mengelola sampah dengan baik. Melalui peran perempuan dan pengurus dari TPS 3R Kampung pilah sampah dalam mengelola sampah dilingkungan masyarakat Mangkang Kulon.

Pada pengelolaan sampah yang dilakukan oleh para perempuan di Kampung pilah sampah merupakan tindakan yang positif untuk ekologi lingkungan serta timbal balik antara masyarakat dan lingkungan. Unsur lingkungan yang termasuk dalam hubungan timbal balik yaitu lingkungan alam, lingkungan social, dan lingkungan budaya.¹⁶ Para ibu-ibu di Kampung pilah sampah tepatnya di Kelurahan Mangkang Kulon telah menerapkan konsep 3R (*reduse*,

¹⁴ Putri Ayu Rizkia, 'Peran Perempuan Dalam Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah Paprika Kelurahan Bambu Apus Pamulang Kota Tangerang Selatan', *Skripsi*, 2020, pp. 1–115.

¹⁵ Uci Yulianti, 'Analisis Peran Perempuan Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Studi Pada Masyarakat Kota Batu)', *Jurnal Perempuan Dan Anak*, 2.1 (2019), p. 39, doi:10.22219/jpa.v2i1.5634.

¹⁶ E Yuningtyas Setyawati and R Sapto Hadi Priyo Siswanto, 'Partisipasi Perempuan Dalam Pengelolaan Sampah Yang Bernilai Ekonomi Dan Berbasis Kearifan Lokal', *Jambura Geo Education Journal*, 1.2 (2020), pp. 55–65, doi:10.34312/jgej.v1i2.6899.

reuse, dan recycle) di kehidupan sehari-hari untuk mencegah dari pencemaran lingkungan agar lingkungan bersih dan sejahtera.

Pentingnya peran perempuan dan ekofeminisme dalam pengelolaan sampah, karena perempuan memiliki aspek dalam merawat lingkungan. Memilah sampah organik dan anorganik setiap harinya kemudian dikumpulkan di setiap RT dan akan diambil oleh pengurus atau petugas TPS 3R Kampung pilah sampah. Pentingnya kesadaran masyarakat dan partisipasi masyarakat untuk menjaga lingkungan dan memilah sampah. Dan menjadikan sampah agar memiliki nilai tambah.

Masalah inilah yang menjadi fokus penelitian, yaitu mengenai ekofeminisme dan peran perempuan dalam pengelolaan sampah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hasil dari pengelolaan sampah yang dilakukan, terutama oleh para perempuan di Kampung Pilah Sampah, serta memahami hambatan-hambatan yang mereka hadapi dalam proses tersebut.

Dari penjelasan diatas, penulis akan melaksanakan penelitian di Kelurahan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang dengan judul **“Ekofeminisme dan Peran Perempuan dalam Pengelolaan Sampah di Kampung Pilah Sampah Kelurahan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasar pemaparan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi ekofeminisme dalam menganalisis peran perempuan di Kampung Pilah Sampah Kelurahan Mangkang Kulon, Kecamatan Tugu, Kota Semarang?
2. Bagaimana hasil pengelolaan sampah di Kampung Pilah Sampah Kelurahan Mangkang Kulon, Kecamatan Tugu, Kota Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah diatas yang telah dipaparkan maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui implementasi ekofeminisme dalam menganalisis peran perempuan di Kampung Pilah Sampah Kelurahan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang.
2. Untuk mengetahui hasil pengelolaan sampah di Kampung Pilah Sampah Kelurahan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat, adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan pada umumnya, serta ilmu Pengembangan Masyarakat Islam yang berkaitan dengan ekofeminisme dan peran perempuan dalam pengelolaan sampah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan dapat dijadikan acuan bagi program atau kegiatan yang telah disusun oleh peneliti. Diharapkan masyarakat di Kampung Pilah Sampah, Kelurahan Mangkang Kulon, Kecamatan Tugu, Kota Semarang dapat melanjutkan dan mengembangkan kegiatan pengelolaan sampah yang sudah berjalan.

E. Tinjauan Pustaka

Penyampaian ini dimaksudkan untuk memperlihatkan celah penelitian yang belum banyak dikaji serta menjadi fondasi dalam membangun kerangka teoritis.

Pertama, penelitian Anisa Dwi Wardhani (2022). Skripsi Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo Semarang, meneliti tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Melalui Program Kampung Pilah Sampah Di Kelurahan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang. Penelitian diatas dilakukan untuk mengetahui bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui program kampung pilah sampah dan untuk

mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengelolaan sampah melalui program kampung pilah sampah di Kelurahan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang. Hasil dari penelitian ini ada tiga bentuk-bentuk partisipasi masyarakat yaitu bentuk partisipasi tenaga, bentuk partisipasi keterampilan dan kemahiran, bentuk partisipasi buah pikiran. Ada faktor pendukung yaitu dari Pemerintah Kota Semarang, DLH Kota Semarang. Faktor penghambatnya yaitu kurangnya komunikasi pemerintah dan masyarakat, kebiasaan membuang sampah masih sembarangan, terbatasnya SDM. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas yaitu penelitian diatas membahas tentang partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah yang melalui program kampung pilah sampah. Sedangkan penelitian ini berfokus pada peran perempuan dalam pengelolaan sampah dan implementasi ekofeminisme dalam menganalisis peran perempuan di Kampung Pilah Sampah. Nilai persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini yaitu lokasi penelitian yang sama-sama di kampung pilah sampah Di Kelurahan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang.

Kedua, penelitian Putri Ayu Rizkia (2020). Skripsi Program Studi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Kominukasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, meneliti tentang Peran Perempuan Dalam Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Paprika Kelurahan Bambu Apus Pamulang Kota Tangerang Selatan. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran perempuan dalam pengelolaan sampah dan untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi peran perempuan dalam pengelolaan sampah di Bank sampah Paprika Pamulang Kota Tangerang Selatan. Hasil dari penelitian ini ialah peran aktif perempuan dalam pengelolaan sampah, peran partisipatif yang dijalankan oleh seluruh anggota pengurus Bank sampah paprika, tidak ditemukan peran pasif yang diartikan bahwa anggota selalu menjalankan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Adapun faktor yang mempengaruhi peran perempuan ialah faktor pengetahuan, faktor kebiasaan, dan faktor lingkungan sosial. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Putri Ayu Rizkia yaitu membahas tentang peran perempuan dalam pengelolaan sampah dan faktor yang mempengaruhi peran perempuan dalam pengelolaan sampah di Bank sampah Paprika Pamulang Kota Tangerang Selatan. Persamaan

penelitian ini dengan penelitian diatas adalah membahas tentang peran perempuan dalam pengelolaan sampah.

Ketiga, penelitian Ferdi Setiawan (2024). Skripsi Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, UIN Raden Intan Lampung, meneliti tentang Peran Perempuan Dalam Pelestarian Lingkungan Studi Pada Komunitas Bank Sampah Emak.Id. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui peran perempuan dalam pelestarian lingkungan dan untuk mengetahui peran perempuan dalam pelestarian lingkungan pada komunitas Bank sampah Emak.id prespektif ekofeminisme. Hasil dari penelitian yaitu sikap kerjasama dalam melakukan pelestarian lingkungan, sikap prinsip kasih sayang terhadap alam, keterlibatan peran perempuan dalam membantu menjaga ekosistem agar tetap sehat dan seimbang, peran perempuan sering terlibat dalam pendidikan dan peningkatan kesadaran mengenai pentingnya menjaga lingkungan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas yaitu membahas tentang peran perempuan dalam pelestarian lingkungan di Bank Sampah Emak.id. Sedangkan penelitian ini berfokus pada peran perempuan dalam pengelolaan sampah dan implementasi ekofeminisme dalam menganalisis peran perempuan di Kampung Pilah Sampah. Nilai persamaan penelitian ini dengan penelitian diatas membahas tentang Peran Perempuan.

Keempat, penelitian Era Purike, Fitriani Tobing, Nur Azizah, dan Priatna Kesumah (2023). Jurnal Relasi Publik, Prodi Perhotelan Politeknik Pajajaran ICB Bandung. Meneliti tentang Ekofeminisme dan Peran Perempuan Indonesia dalam Perlindungan Lingkungan. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui prinsip utama ekofeminisme dan ekofeminisme mengadvokasi keadilan sosial dan ekologi. Hasil dari penelitian ini adalah ekofeminisme memiliki potensi untuk menciptakan dunia yang lebih berkelanjutan dan adil dengan hubungan antara gender dan lingkungan. Perbedaan penelitian ini dan penelitian diatas adalah penelitian diatas membahas tentang ekofeminisme dan peran perempuan Indonesia dalam perlindungan lingkungan. Sedangkan penelitian ini berfokus pada ekofeminisme dan peran perempuan dalam pengelolaan sampah. Persamaan penelitian diatas dan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang ekofeminisme dan peran Perempuan.

Kelima, penelitian Suprihatiningsih dan Fajar Ardiansyah (2023). Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Walisongo Semarang. meneliti tentang Peran Komunitas Mawar Merah Dalam Pengelolaan Sampah Limbah Rumah Tangga di Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran serta hasil pengelolaan sampah rumah tangga oleh komunitas mawar merah melalui bank sampah di Kelurahan Tugurejo. Hasil dari penelitian ini adalah pengelolaan sampah pada bank sampah Mawar merah yaitu limbah organik melalui produk pengurai tanah, limbah anorganik dikumpulkan lalu dijual dan dimanfaatkan menjadi karya yang bernilai jual. Perbedaan penelitian ini dan penelitian diatas adalah penelitian diatas membahas tentang peran komunitas dalam pengelolaan sampah limbah rumah tangga. Sedangkan penelitian ini berfokus pada ekofeminisme dan peran perempuan dalam pengelolaan sampah. Persamaan penelitian ini dan penelitian diatas adalah sama-sama membahas tentang pengelolaan sampah.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah tindakan yang dilakukan agar memperoleh pengetahuan dengan cara berpikir cermat dan terarah. Proses ini dilakukan melalui pencatatan, perumusan masalah, dan analisis data yang semuanya disusun secara sistematis hingga menjadi sebuah laporan akhir.¹⁷

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena secara mendalam dalam konteks kehidupan sosial yang alami. Pendekatan ini dilakukan melalui interaksi langsung antara peneliti dan subjek yang diteliti, agar dapat menggali makna, pengalaman, dan perspektif secara lebih menyeluruh.¹⁸ Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada ekofeminisme dan

¹⁷ Cholid Narbuko, 'Metedologi Penelitian', 2015, p. Jakarta: Bumi aksara.

¹⁸ Haris Herdiansyah, 'Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial', no. Jakarta: Salemba (2012), p. hlm 9.

peran perempuan dalam pengelolaan sampah di Kampung Pilah Sampah Kelurahan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang.

2. Sumber Data dan Jenis Data

Sumber data merupakan suatu rekaman, gambaran atau keterangan suatu hal atau fakta yang diperoleh informasinya pada saat pengolahan.¹⁹ Sumber dan jenis data dalam penelitian ini yakni pihak atau tempat diperolehnya informasi. Data yang digunakan terdiri dari dua jenis, yaitu data primer yang diperoleh langsung dari lapangan melalui wawancara atau observasi, dan data sekunder yang berasal dari dokumen, literatur, atau sumber tertulis lainnya yang mendukung penelitian.

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, yaitu orang atau pihak yang memberikan informasi secara langsung kepada peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data secara langsung di lapangan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan topik yang diteliti yaitu peran perempuan dalam pengelolaan sampah dan data primer diperoleh dari observasi dan wawancara dengan salah satu pengurus TPS 3R untuk mengetahui peran perempuan dalam pengelolaan sampah di Kampung pilah sampah tersebut.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang dikumpulkan lembaga pengumpul data dan dipublikasikan di masyarakat. Dapat dikatakan bahwa data sekunder merupakan data yang dikumpulkan suatu pihak. Data sekunder diperoleh secara tidak eksklusif berasal pihak

¹⁹ Jusup Soewadji, 'Pengantar Metodologi Penelitian', no. Jakarta: Mitra Wacana Media (2012), p. hlm 145.

lain maupun dari pengurus kampung pilah sampah dan data tertulis, yang mencakup: buku, dokumentasi website media internet serta berbagai macam data yang menyampaikan mengenai ekofeminisme dan peran perempuan dalam pengelolaan sampah.

3. Definisi Konseptual

Definisi konseptual bertujuan untuk menetapkan batasan yang jelas dan terarah terhadap ruang lingkup penelitian, khususnya dalam memahami proses ekofeminisme dan peran perempuan dalam pengelolaan sampah di Kampung Pilah Sampah, Kelurahan Mangkang Kulon, Kecamatan Tugu, Kota Semarang.

a. Ekofeminisme

Ekofeminisme merupakan suatu gerakan yang digagas oleh sekelompok perempuan atau kegiatan yang menganggap alam memiliki persamaan dengan perempuan.²⁰ Dalam penelitian ini ekofeminisme yang dimaksud ialah kegiatan pemilahan sampah hanya dilakukan oleh perempuan saja.

b. Peran Perempuan

Peran perempuan merupakan perempuan yang mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan fungsi, tanggung jawab dan kontribusi di rumah domestik maupun publik.²¹ Dalam penelitian ini, peran perempuan sangat penting dalam menjaga lingkungan.

c. Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah merupakan serangkaian aktivitas yang meliputi pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pembuangan sampah. Sampah yang dihasilkan dari aktivitas

²⁰ Lia Andriani, 'Telaah Pemikiran Tokoh Ekofeminisme Dari Kalangan Perempuan Sebagai Sumber Nilai Sikap Peduli Lingkungan', 2021.

²¹ yare mince, 'Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor', 3.2 (2021), pp. 17–28.

manusia perlu dikelola dengan baik untuk mengurangi dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat dan kelestarian lingkungan.²² Dalam penelitian ini, pengelolaan sampah dilakukan dengan memilah sampah setiap rumah tangga selanjutnya akan diambil oleh petugas pengambilan sampah, kemudian akan dipilah kembali sesuai dengan jenis-jenis sampah di TPS 3R Kampung pilah sampah.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan lebih lengkap, mendukung proses analisis, maka digunakan beberapa metode atau alat bantu pengumpulan data, antara lain sebagai berikut:

a. Observasi

Untuk mengetahui sesuatu yang sedang terjadi atau yang sedang dilakukan, maka peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati. Hal ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data observasi. Tujuan observasi adalah mendeskripsikan lingkungan yang diamati secara langsung.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi yang jelas. Sehingga peneliti mengetahui perihal kegiatan yang dilakukan peneliti. Kegiatan observasi yang dilakukan peneliti mencakup pengamatan langsung di Kampung Pilah Sampah Kelurahan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung kepada narasumber untuk mencapai tujuan tertentu. Wawancara langsung merupakan wawancara yang dilakukan secara langsung antara pewawancara dan orang yang diwawancarai tanpa

²² Elly Kristiani Purwendah, Rusito, and Aniek Periani, 'Kewajiban Masyarakat Dalam Pemeliharaan Kelestarian Lingkungan Hidup Melalui Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat', *Jurnal Locus Delicti*, 3.2 (2022), pp. 121–34, doi:10.23887/jld.v3i2.1609.

melalui perantara. Sedangkan wawancara tidak langsung merupakan wawancara yang melalui perantara, artinya peneliti tidak menemui langsung respondennya.

Tujuan wawancara adalah untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya, memahami cara berpikir dan perasaannya, menggali kembali kejadian dan pengalaman yang pernah dialaminya di masa lalu, dan juga membayangkan harapan atau kemungkinan yang ingin dicapainya di masa mendatang. Semua ini dilakukan agar wawancara dapat memberikan pengaruh positif terhadap situasi atau orang tertentu secara lebih mendalam dan bermakna.²³

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda, dan sebagainya. Pengumpulan dokumentasi dilakukan untuk mengecek ketetapan informasi yang diperoleh menggunakan wawancara mendalam tanggal dan nomor atau angka tertentu untuk memperkuat keakuratan yang terjadi wawancara mendalam.²⁴

Pada penelitian ini, peneliti melakukan dokumentasi berupa, gambar, video, foto atau dokumen tentang Ekofeminisme dan Peran Perempuan Dalam Pengelolaan Sampah di Kampung Pilah Sampah Kelurahan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang.

5. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar dapat diandalkan. Salah satu cara untuk memastikan keakuratan data adalah dengan menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan berbagai sumber atau metode sehingga informasi yang diperoleh lebih komprehensif dan mendalam. Memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipertanggung

²³ Zainal Arifin, 'Penelitian Pendidikan', no. Bandung: PT Rosdakarya (2012), p. hal 233.

²⁴ Suharsimi Arikunto, 'Prosedur Penelitian', no. Jakarta: Rineka cipta (1998), p. hal 236.

jawabkan pengumpulan data harus dilakukan dengan cara lebih konsisten data yang dikumpulkan menjadi valid.

a. **Tringulasi Sumber**

Tringulasi sumber ialah guna memperoleh data dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik yang serupa, informasi dikumpulkan dari sumber primer dan sekunder, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan yang kemudian dikonfirmasi atau disepakati dengan pihak-pihak terkait untuk memastikan kebenaran dan keakuratannya.²⁵

Pada penelitian ini, tringulasi sumber dilakukan mengumpulkan data dari berbagai pihak yang terlibat. Beberapa sumber atau informan dari pengurus Kampung Pilah Sampah Kelurahan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang.

b. **Tringulasi Teknik**

Tringulasi teknik ialah penelitian yang menggunakan teknik pengumpulan data yang berbrda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama.²⁶ Peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lenih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

6. **Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan sebagai langkah untuk mengolah dan memahami hasil wawancara, observasi, maupun metode lainnya secara sistematis dan terstruktur. Tujuannya adalah agar peneliti dapat lebih mendalami permasalahan yang diteliti dan menyajikan hasil temuan tersebut dengan jelas, sehingga dapat dipahami dan bermanfaat bagi

²⁵ Sugiyono, 'Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D', no. Bandung: Alfabeta (2016), p. 274.

²⁶ Sugiyono, 'Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D', no. Bandung: Alfabeta (2014), p. hlm 327.

orang lain.²⁷ Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu metode yang mengolah data yang telah terkumpul dengan cara menyusunnya secara sistematis, kemudian menjelaskannya melalui kata-kata atau kalimat. Proses analisis dilakukan dengan menggunakan penalaran yang logis sehingga hasilnya mudah dipahami dan dapat menggambarkan fenomena yang diteliti secara utuh. Analisis data ada beberapa tahapan antara lain:

a. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian kualitatif menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik ini untuk mendapatkan pemahaman tentang pandangan, pengalaman, dan persepsi responden.²⁸

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan merangkum data, memilih hal-hal yang pokok menelusur tema, proses pemilihan, pengabstrakan. Proses ini berlangsung sepanjang penelitian, bahkan sebelum data dikumpulkan. Hal ini terkait dengan kerangka konseptual, rumusan masalah, serta pendekatan dan teknik pengumpulan data yang telah dirancang sejak awal oleh peneliti.²⁹

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan simpulan dalam kajian ini ditujukan untuk menjawab isu utama yang dikaji, berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan. Simpulan disajikan secara deskriptif sesuai dengan objek penelitian, dan disusun berdasarkan dasar penelitian yang telah dibahas sebelumnya dalam penelitian ini.³⁰

²⁷ Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2019), p. 81, doi:10.18592/alhadharah.v17i33.2374.

²⁸ Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, 'Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif', *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2023), pp. 1–9, doi:10.61104/ihsan.v1i2.57.

²⁹ Rijali, 'Analisis Data Kualitatif'.

³⁰ Iman Gunawan, 'Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik', no. Jakarta: Bumi Aksara (2015), p. hal 210-212.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Implementasi Ekofeminisme

1. Pengertian Implementasi

Implementasi merupakan suatu langkah atau tindakan nyata yang dilakukan berdasarkan suatu rencana yang telah disusun secara matang, dengan tujuan untuk mewujudkan apa yang telah direncanakan. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah aktivitas atau tindakan suatu sistem. Bukan hanya sekedar aktivitas tetapi sudah terencana untuk mencapai tujuan tersebut.³¹

Istilah implementasi berasal dari Bahasa Inggris *to implement* yang berarti menjalankan atau menerapkan sesuatu. Secara sederhana, implementasi dapat dipahami sebagai upaya nyata untuk mewujudkan suatu rencana atau gagasan, yang kemudian berdampak pada perubahan atau hasil tertentu dalam kehidupan nyata.³²

Implementasi merupakan bagian penting dari keseluruhan proses kebijakan, karena pada tahap inilah gagasan atau rencana yang telah dirumuskan mulai diimplementasikan secara nyata. Implementasi bukan sekedar pelaksanaan secara teknis, tetapi merupakan langkah yang terarah untuk mewujudkan tujuan tertentu, dengan memanfaatkan berbagai sarana, prasarana, dan waktu yang telah dirancang secara sistematis. Pada hakikatnya implementasi kebijakan merupakan upaya yang sungguh-sungguh untuk mewujudkan perubahan melalui

³¹ Irviani Anggraeni, 'Pengertian Implementasi Dan PendapaT Ahli', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2019), pp. 16–36.

³² Novan Mamoto, Ismail Sumampouw, and Gustaf Undap, 'Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw Ii Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan', *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 1.1 (2018), pp. 1–11.

program-program yang telah dirancang, sehingga manfaat kebijakan tersebut benar-benar dapat dirasakan oleh masyarakat.³³

2. Tahap-tahap Implementasi

Implementasi merupakan proses nyata yang mencakup berbagai langkah strategis untuk mewujudkan tujuan yang telah direncanakan. Setiap tahapan dalam implementasi dirancang secara terarah dan bertahap, agar semua langkah yang diambil selaras dengan harapan dan kebutuhan yang ingin dicapai. Berikut ini adalah tahapan-tahapan implementasi yang menjadi bagian penting dari perjalanan menuju tujuan bersama:

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini, hal yang paling utama adalah merumuskan dengan jelas siapa yang menjadi sasaran dan apa yang ingin dicapai dari proses implementasi. Setelah itu, disusunlah langkah-langkah yang akan ditempuh secara sistematis dan realistis, agar setiap tindakan yang dilakukan dapat berjalan efektif dan bermakna. Perencanaan ini menjadi fondasi penting untuk memastikan bahwa tujuan yang telah dirancang benar-benar dapat diwujudkan dengan langkah yang terukur dan penuh kesadaran.

b. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan penting di mana berbagai program yang telah disusun dengan matang mulai dijalankan secara nyata. Pada tahap ini, segala rencana tidak lagi sebatas konsep, melainkan diwujudkan melalui langkah-langkah konkret. Selain menjalankan program, tahap ini juga mencakup kemampuan untuk merespons secara bijak apabila muncul hambatan atau kendala di lapangan. Dengan sikap solutif dan kolaboratif, setiap tantangan

³³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Implementasi*, 2016 <<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Implementasi>>.

yang muncul diupayakan untuk diselesaikan tanpa mengganggu jalannya proses.

c. Tahap Evaluasi

Setelah tahapan implementasi mulai berjalan dan program-program mulai dijalankan, langkah selanjutnya melakukan evaluasi. Evaluasi ini berfungsi sebagai cermin untuk melihat sejauh mana proses implementasi telah mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan pendekatan yang reflektif dan terbuka, evaluasi membantu kita memahami apa saja yang sudah berjalan baik, apa yang perlu diperbaiki, dan bagaimana upaya-upaya ke depan bisa lebih efektif.³⁴

3. Pengertian Ekofeminisme

Berdasarkan etimologi, ekofeminisme adalah gabungan dari dua kata yaitu eko dan feminis. Eko berasal dari Bahasa Yunani yaitu *Oikos* yang artinya tempat tinggal. Feminis adalah sifat keperempuanan, isme merupakan suatu paham. Maka feminisme artinya paham dengan sifat perempuan. Ekofeminisme mempunyai cara pandang yang berasal dari perempuan yang berpikiran bahwa perempuan dan alam memiliki keterkaitan.³⁵

Menurut Vandana Shiva, ekofeminisme merupakan gabungan pemikiran dan tindakan yang saling berhubungan, di mana keduanya berjalan beriringan dalam melindungi alam dan memperjuangkan keadilan bagi perempuan.³⁶ Ekofeminisme ialah gerakan sosial yang berhubungan dengan lingkungan dan gerakan perempuan tentang

³⁴ 'https://www.liputan6.com/feeds/read/5898378/apa-itu-implementasi-pengertian-tujuan-dan-proses-penerapannya?page=3'.

³⁵ Rr. Yudiswara Ayu Permatasari and Gede Agus Siswadi, 'Ekofeminisme Di Indonesia: Sebuah Kajian Reflektif Atas Peran Perempuan Terhadap Lingkungan', *Purwadita : Jurnal Agama Dan Budaya*, 6.1 (2022), p. 59, doi:10.55115/purwadita.v6i1.1687.

³⁶ Maria Mies Vandana Shiva, *Ecofeminism. Perspektif Gerakan Perempuan Dan Lingkungan* (IRE Press Yogyakarta, 2005).

kemaslahatan bumi serta bentuk kehidupan di bumi³⁷. Ketidakadilan yang dialami oleh para perempuan dalam lingkungan yang awal mula ketidakadilan ini terjadi ketika manusia memperlakukan alam atau makhluk non manusia secara tidak adil.

Hal ini terkait dengan pandangan bahwa perempuan sering dianggap memiliki kedekatan atau keterikatan khusus dengan alam, sehingga keduanya sering mengalami bentuk penindasan atau perlakuan yang tidak setara. Para feminis menyadari adanya keterkaitan perempuan dan alam. Maka, untuk makna *perempuan dan alam* secara sederhana adanya penindasan terhadap perempuan. Yang harus disadari ialah adanya hubungan kekuasaan yang tidak adil didalam lingkungan hidup yang sama dengan wacana perempuan.

Dengan karakteristik perempuan dan alam untuk tidak melemahkan perempuan dapat disimpulkan bahwa perempuan memiliki keterikatan yang kuat dengan alam, karena perempuan dikenal memiliki sifat peduli, melindungi, dan melestarikan lingkungan di sekitarnya. Didefinisikan bukan karena kesadaran tetapi kodrat. Maka pemikiran tersebut merupakan yang amat berhaya terhadap perempuan karena menyanjung dan menindas perempuan. Ekofeminis tidak ingin argumentasi tersebut menjadi kodrat perempuan tetapi argumentasi tersebut dilihat sebagai kesadaran feminis.³⁸

Permasalahan lingkungan dilihat dari segi yang terlihat seperti kerusakan lingkungan dan pencemaran lingkungan. tetapi dilihat dari yang menyangkut hubungan manusia dan alam. Kaum ekofeminis mengembangkan etika kepedulian dengan manusia dan alam. Etika kepedulian berasal dari perempuan yang menjalin dan mempertahankan

³⁷ Novita Sari, 'Ekofeminisme: Gerakan Lingkungan Berbasis Feminisme'', Encarta 2004, 2002.

³⁸ Tyas Retno Wulan, 'Ekofeminisme Transformatif: Alternatif Kritis', *Sodality: Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, Dan Ekologi Manusia*, 01.01 (2007), pp. 105–30 <<http://jurnal.ipb.ac.id/index.php/sodality/article/view/5935>>.

relasinya dengan lingkungan³⁹. Seperti firman Allah yang dijelaskan dalam surat Ar-Rum ayat 41 yang menjelaskan tentang kerusakan alam yang disebabkan oleh perbuatan manusia, yang berbunyi:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ
يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”.

Ekofeminisme merupakan gagasan etika kepedulian. Prespektif tersebut berkaitan dengan peran perempuan karena menekankan nilai-nilai empati, pengasuh.⁴⁰ Ekofeminisme penting untuk mengenali keterkaitan antara gender dan lingkungan, karena memiliki potensi untuk menciptakan dunia yang adil. Perempuan yang menjadikan peran penting terhadap perlindungan lingkungan dan ekofeminisme.

4. Sejarah Ekofeminisme

Pada tahun 1974 ekofeminisme diperkenalkan oleh Francoise d'Eaubonne melalui buku *Le Feminisme ou la mort* (Feminisme atau kematian). Di buku tersebut berisi tentang penekanan terhadap perempuan dan alam. Dan membahas mengenai keterkaitan antara perempuan dengan alam. Ekofeminisme tidak hanya dari feminisme, tetapi ekofeminisme juga dibentuk dari ekologi. Ekologi menjelaskan mengenai manusia dan alam, yang menurut sudut pandang ekologi bahwa manusia dan alam itu bersatu. Serta menyediakan tempat yang sama untuk hak semua makhluk hidup.⁴¹

³⁹ Telaah Kritis Etika, *Ekofeminis Vandana Shiva Ekofeminis Vandana Shiva Cahaya Atma Pustaka*.

⁴⁰ Erapurike Prodi Perhotelan and others, ‘Ekofeminisme Dan Peran Perempuan Indonesia Dalam Perlindungan Lingkungan Fitriani Tobing’, *Jurnal Relasi Publik*, 1.3 (2023), pp. 42–53 <<https://doi.org/10.59581/jrp-widyakarya.v1i2.918>>.

⁴¹ Permatasari and Siswadi, ‘Ekofeminisme Di Indonesia: Sebuah Kajian Reflektif Atas Peran Perempuan Terhadap Lingkungan’.

Menurut sudut pandang ekofeminisme yang digagas oleh Susan Grissin di Amerika Serikat, Maria Mies di Jerman, dan Vandana Shiva di India. Beberapa para laki-laki yang sadar dengan politik yang menentukan dirinya sebagai tujuan ekofeminis. Didalam aliran feminisme liberal, radikal dan sosialis memberikan arahan pada penguatan hubungan yang selaras antara manusia dan alam, dan setiap aliran feminisme mempunyai arti yang berdeda dalam prespektif ekofeminisme.⁴²

Ekofeminisme merupakan gerakan sosial dengan istilah baru untuk gagasan lama. Ekofeminisme mulai dikenal di akhir tahun 1970- an dan 1980-an sebagai bentuk perlawanan kerusakan lingkungan hidup berkelanjutan menjadi ekologis secara terus menerus. Didalam ekofeminisme tidak hanya menjelaskan tentang penindasan perempuan, tetapi juga menjelaskan tentang lingkungan hidup.⁴³

Ekofeminisme termasuk dalam konsep interaksi perempuan dan alam yang menjadi objek patriaki. Patriaki yang menjadikan perempuan selalu aktif dalam peran domestik yaitu peran di rumah tangga, yang menyebabkan perempuan terdampak langsung oleh kerusakan lingkungan di sekitarnya. Maka perempuan menjadi garda terdepan dalam keberlanjutan lingkungan.⁴⁴

5. Aliran-aliran Ekofeminisme

a. Ekofeminisme Alam atau Ekofeminisme Kultural

Ekofeminisme kultural merupakan pendekatan yang melihat perempuan dan alam sebagai dua entitas yang saling terhubung dan setara. Pandangan ini muncul dari keyakinan bahwa perempuan memiliki sifat alami seperti empati, kepedulian, dan kemampuan merawat sifat-sifat yang juga sangat selaras dengan cara kita

⁴² Sari, 'Ekofeminisme: Gerakan Lingkungan Berbasis Feminisme "'

⁴³ Wulan, 'Ekofeminisme Transformatif : Alternatif Kritis'.

⁴⁴ Info Artikel, 'Analisis Ekofeminisme Gerakan Chipko Di India', 5.2 (2021), pp. 140–62, doi:10.32787/ijir.v5i2.217.

seharusnya memperlakukan alam. Oleh karena itu, ekofeminisme kultural menekankan pentingnya peran perempuan dalam menjaga kelestarian lingkungan, bukan hanya sebagai pengamat, tetapi sebagai bagian yang hidup dan aktif dalam harmoni dengan alam.

b. Ekofeminisme Spiritual

Perempuan memiliki nilai dan keistimewaan yang mendalam, bukan hanya secara fisik, tetapi juga secara spiritual dan emosional. Dalam ekofeminisme spiritual, perempuan dipandang selaras dengan alam keduanya dianggap sebagai sumber kehidupan, pengasuh, dan penjaga keberlangsungan. Karena itu, alam sering disimbolkan sebagai 'ibu pertiwi', mencerminkan perempuan sebagai sosok yang penuh kasih, melindungi, dan merawat dengan cinta. Ekofeminisme spiritual mengajarkan bahwa menghormati alam berarti juga menghormati perempuan, karena keduanya adalah fondasi kehidupan yang tak terpisahkan.

c. Ekofeminisme Sosial dan Konstruksionis

Aliran ekofeminisme ini memiliki pandangan yang berbeda dibandingkan dengan aliran lainnya. Dalam pendekatan ini, ditekankan pentingnya mengurangi cara pandang manusia yang memisahkan atau mengeksploitasi alam, karena relasi yang tidak seimbang itu juga berdampak pada ketidakadilan terhadap perempuan. Khususnya dalam ekofeminisme sosial dan konstruksionis, perempuan dipandang memiliki keunikan dan nilai tersendiri yang selama ini sering diabaikan dalam struktur sosial. Oleh karena itu, aliran ini berupaya menyusun ulang cara masyarakat memandang dan membagi peran antara perempuan dan laki-laki dengan tujuan menciptakan keadilan, menghapus ketimpangan, dan mencegah kerugian yang selama ini banyak dialami oleh perempuan.

d. Ekofeminisme Sosial dan Transformatif

Aliran ekofeminisme sosial dan transformatif lahir dari kritik terhadap budaya Barat yang selama ini sarat dengan nilai-nilai

patriarki. Aliran ini menyoroti bagaimana sistem patriarki tidak hanya menempatkan perempuan dalam posisi yang tidak setara, tetapi juga berkontribusi pada perusakan alam. Selain itu, ekofeminisme ini juga mengkritik dominasi kaum pemilik modal yang mengeksploitasi sumber daya alam demi keuntungan, tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap kehidupan dan keberlanjutan. Oleh karena itu, aliran ini berupaya mendorong perubahan sosial yang lebih adil dan berkelanjutan, dengan menempatkan perempuan dan alam sebagai bagian penting dari keadilan ekologis.⁴⁵

6. Prinsip Etis Ekofeminisme

Ekofeminisme mempunyai prinsip etis dalam melestarikan dan kepedulian terhadap lingkungan antara lain:

a. Bertanggung jawab dengan masa depan generasi selanjutnya

Menjaga kelestarian lingkungan bukan hanya tentang kehidupan pada sekarang ini, tetapi tentang warisan yang kita tinggalkan untuk generasi mendatang. Tanggung jawab ini menuntut kita untuk berpikir panjang dan bertindak dengan penuh hati-hati, penuh kesadaran bahwa bumi ini juga milik mereka yang belum lahir. Setiap kita merawat alam maka itu bentuk kasih dan tanggung jawab dengan kehidupan yang akan datang.

b. Menumbuhkan sikap solidaritas dengan sesama manusia dan seluruh makhluk hidup

Ekofeminisme mengajarkan bahwa kita saling berhubungan antara manusia, hewan, tumbuhan, dan seluruh unsur alam. Mencakup dengan kepedulian yang tulus terhadap keberlangsungan hidup makhluk hidup, baik di masa kini

⁴⁵ Permatasari and Siswadi, 'Ekofeminisme Di Indonesia: Sebuah Kajian Reflektif Atas Peran Perempuan Terhadap Lingkungan'.

maupun di masa yang akan datang. Dengan kita merawat bumi ini, maka kita juga merawat sesama dan memperkuat jalinan kehidupan.

- c. Menjaga keselarasan dengan alam tanpa merusak keseimbangan sosial dan ekologis

Hidup selaras dengan alam berarti hidup dengan penuh penghormatan. Merusak alam sama dengan merusak harmoni sosial, karena kerusakan lingkungan ujungnya akan berdampak dengan kehidupan manusia. Prinsip ini mengajak kita untuk lebih bijaksana dalam bertindak dan tidak menghancurkan alam.

- d. Menghargai prinsip kesetaraan antara manusia dan alam

Keputusan yang kita ambil seharusnya tidak mengutamakan kebutuhan manusia, tetapi juga mempertimbangkan hak dan keberadaan makhluk hidup lainnya. Dengan bersikap adil terhadap semua kehidupan, kita menciptakan dunia yang seimbang, lebih manusiawi. Kesetaraan ini mencerminkan rasa hormat kita terhadap kehidupan dalam segala bentuknya.⁴⁶

7. Konsep Gender

Istilah gender merujuk pada perbedaan peran, fungsi, tanggung jawab, dan status antara laki-laki dan perempuan yang dibentuk oleh masyarakat melalui budaya dan norma sosial. Gender bukan soal perbedaan biologis, melainkan bagaimana masyarakat mengatur dan mengharapkan peran tertentu dari laki-laki dan perempuan dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara itu, perbedaan biologis adalah hal yang melekat sejak lahir, seperti alat reproduksi. Misalnya, perempuan mengalami menstruasi, hamil, melahirkan, dan menyusui hal-hal yang secara alami hanya bisa dilakukan oleh perempuan. Sebaliknya, laki-laki memiliki

⁴⁶ Wijayanti, Kusuma, and Pneumatica, 'Ecofeminism Movement in Empowering Women Waste Processors (Case Study of Waste Processing Community in Narmada Village)'.

kemampuan biologis untuk membuahi. Perbedaan biologis ini disebut sebagai kodrat, yaitu ketentuan alami yang tidak bisa diubah dan merupakan pemberian Tuhan. Penting untuk memahami bahwa meskipun kodrat tidak dapat diubah, peran sosial yang melekat pada gender bisa berubah seiring waktu, tergantung pada perkembangan nilai, budaya, dan kesadaran masyarakat.

a. Kesenjangan gender

Kesenjangan gender berarti perempuan dan laki-laki memiliki kedudukan yang setara dan hak asasi yang sama dalam menjalani kehidupan, termasuk dalam berperan serta dalam pembangunan di berbagai bidang. Ini mencakup hak untuk mendapatkan pendidikan, pekerjaan, layanan kesehatan, serta hak untuk berpendapat dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan.

Namun, kesetaraan gender bukan berarti perempuan dan laki-laki harus sama dalam segala hal. Kesenjangan lebih menekankan bahwa keduanya diberikan kesempatan yang adil dan setara untuk berkembang, berkontribusi, dan menjalani peran sesuai kemampuan dan pilihan masing-masing, tanpa dibatasi oleh stereotip atau diskriminasi. Dengan menciptakan ruang yang setara, baik perempuan maupun laki-laki dapat tumbuh bersama dan saling melengkapi dalam membangun keluarga, masyarakat, dan bangsa yang lebih adil dan manusiawi.

b. Keadilan Gender

Keadilan gender adalah keadaan di mana perempuan dan laki-laki diperlakukan secara adil, dengan menghilangkan hambatan-hambatan sosial, budaya, maupun kebijakan yang membatasi peran dan kesempatan mereka. Ini bukan soal menyamakan segalanya, tapi memberikan ruang yang setara sesuai kebutuhan dan tantangan masing-masing.

Misalnya, banyak perempuan harus berjuang dua kali lebih keras hanya untuk mendapatkan kesempatan yang sama. Di sisi lain, laki-laki sering dibebani tuntutan untuk selalu kuat dan tidak

menunjukkan emosi, yang juga bisa menjadi beban tersendiri. Keadilan gender hadir untuk menghargai bahwa laki-laki dan perempuan sama-sama memiliki pengalaman, tantangan, dan kebutuhan yang berbeda.

Karena itu, keadilan gender adalah tanggung jawab kita bersama sebagai sesama manusia. Ketika semua orang diperlakukan dengan adil, dihargai, dan diberi kesempatan yang sama, kita akan menciptakan masyarakat yang lebih sehat, setara, dan saling menghormati.⁴⁷

c. Teori Gender

1) Teori *Nature*

Teori *nature* merupakan perbedaan peran laki-laki dan Perempuan yang ditetapkan secara alami atau secara kodrat. Oleh karena itu, pria dan wanita memiliki sifat dan peran yang berbeda. Pria cenderung memiliki sifat yang tegas dan kuat, sedangkan wanita biasanya memiliki sifat yang lembut, sensitif, dan emosional.

2) Teori *Nurture*

Teori *nurture* menjelaskan bahwa perbedaan antara laki-laki dan perempuan bukanlah sesuatu yang bersifat alamiah, tetapi merupakan hasil dari proses pembelajaran dan pengaruh lingkungan sosial serta budaya tempat seseorang tumbuh dan hidup.

Menurut teori ini, sifat dan peran yang sering dianggap sebagai "khas laki-laki" atau "khas perempuan" sebenarnya dibentuk oleh kebiasaan, nilai-nilai masyarakat, pendidikan, media, dan pola asuh sejak kecil. Misalnya, anak laki-laki sering diajarkan untuk kuat dan tidak menangis, sementara anak

⁴⁷ Herien Puspitawati, 'KONSEP , TEORI DAN ANALISIS GENDER Oleh : Herien Puspitawati Departemen Ilmu Keluarga Dan Konsumen Fakultas Ekologi Manusia- Institut Pertanian Bogor Indonesia . PT IPB Press . Bogor .', *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4.1 (2013), pp. 1–13.

perempuan diajarkan untuk bersikap lembut dan patuh. Pola ini terus berkembang dan membentuk pandangan masyarakat tentang apa yang seharusnya dilakukan laki-laki dan perempuan.⁴⁸

B. Peran Perempuan

1. Pengertian Peran

Peran menurut Soerjono Soekanto ialah peran merupakan aspek dinamis kedudukan, jika seseorang melakukan hak dan kewajibannya.

Peran menurut Soekanto terbagi menjadi 3 yaitu:

- a. Peran aktif, yang diberikan oleh anggota kelompok karena kedudukannya.
- b. Peran partisipatif, yang diberikan oleh anggota kelompok yang memberikan sumbangan yang berguna.
- c. Peran pasif, anggota kelompok yang menahan diri memberi kesempatan dalam kelompok hingga berjalan baik.⁴⁹

Peran merupakan norma yang dikaitkan dengan masyarakat sebagai peraturan yang membimbing dalam kehidupan bermasyarakat.⁵⁰ Peran berfungsi dalam interaksi sosial dan menjalankan tanggung jawab.

2. Pengertian Perempuan

Perempuan merupakan manusia yang dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak atau menyusui. Perempuan dan wanita merupakan sinonim. Perempuan diposisikan sebagai objek untuk menjadi perhatian

⁴⁸ Agus Purnomo, 'Teori Peran Laki-Laki Dan Perempuan', *Egalita*, 2012, pp. 1–21, doi:10.18860/egalita.v0i0.1920.

⁴⁹ Syaron Brigitte Lantaeda, Florence Daicy J. Lengkong, and Joorie M Ruru, 'Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon', *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 04.048 (2002), p. 243.

⁵⁰ Yulianus Rahawarin, 'Peran Pemerintah Desa Dalam Mengatasi Konflik Masyarakat Di Desa Kumo Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara', *Jurnal Administrasi Publik*, 4.6 (2018), pp. 71–77.

lawan jenis. Istilah perempuan bernilai lebih tinggi dari istilah laki-laki.⁵¹ Karena perempuan berkaitan dengan makna menyangga, menjaga keselamatan.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan besuku-suku supaya saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.” (Q.S al-Hujarat:13).

3. Pengertian Peran Perempuan

Di era saat ini, peran perempuan mengalami perubahan mereka tidak hanya bertanggung jawab sebagai ibu saja tetapi juga berperan menjadi tulang punggung keluarga.⁵² Peran perempuan bertanggung jawab pada urusan rumah tangga, pada dasarnya peran perempuan mendidik keluarga. Karena memiliki kemampuan dalam mengasuh, merawat anak. Peran perempuan dijalankan melalui posisi mereka baik dalam pekerjaan domestik maupun di ruang publik, yang meliputi berbagai hal seperti:

a. Peran Tradisional

Dalam peran ini, perempuan lebih banyak menjalankan fungsi reproduksi dan pengasuhan. Perempuan mengabdikan diri untuk keluarga, menjalankan tugas sebagai ibu rumah tangga, dan berada dirumah, sementara laki-laki berperan di luar rumah sebagai pencari nafkah utama.

b. Peran Transisi

⁵¹ Misbahul Munir and Furziah, ‘Eksistensi Perempuan Dalam Realitas Historis Islam’, *NOURA: Jurnal Kajian Gender Dan Anak*, 6.2 (2022), pp. 10–19.

⁵² Asrul Harahap, ‘Peran Perempuan Sebagai Tulang Punggung Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga’, *Jurnal Kajian Gender Dan Anak*, 8.1 (2024), pp. 1–12.

Pada tahap ini, perempuan memegang nilai-nilai tradisional. Perempuan menganggap peran sebagai ibu rumah tangga lebih utama dari pada berperan diluar rumah, meskipun mulai terbuka pada perubahan.

c. Peran Ganda

Perempuan mulai menyeimbangkan perannya di dua dunia sekaligus yaitu rumah dan tempat kerja. Mereka menjalankan peran domestik sebagai ibu dan istri, namun juga aktif dalam pekerjaan atau kegiatan sosial di luar rumah. Kedua peran ini dianggap sama-sama penting.

d. Peran Setara

Dalam peran ini, perempuan memberikan perhatian lebih pada aktivitas di luar rumah, seperti bekerja, berkarya, atau berorganisasi. Waktu dan tenaga banyak dicurahkan untuk aktivitas publik, namun tetap berusaha menjaga keseimbangan dengan peran domestik.

e. Peran Kontemporer

Perempuan memiliki kebebasan penuh untuk menentukan jalan hidupnya. Mereka memilih untuk hidup mandiri, tanpa ketergantungan pada peran tradisional. Bagi mereka, menjadi perempuan berarti bebas menentukan pilihan hidup, termasuk dalam kesendirian yang sadar dan bermakna.⁵³

Peran perempuan sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pemilah sampah. Perempuan memiliki peran di lingkungan masyarakat seperti mengikuti kegiatan yaitu berpartisipasi kegiatan PKK, mengikuti pengajian. Perempuan melakukan kegiatan domestik dan melakukan pekerjaan diluar rumah tangga maka disebut dengan peran ganda.

⁵³ Oleh Indah Ahdiah, 'Kontruksi Makna Istri Tentang Peran Suami (Studi Fenomenologi Tentang Istri Sebagai Wanita Karir Dan Memiliki Pendapatan Yang Lebih Besar Dari Suami Di Kota Jakarta) Wahyu Utamidewi Universitas Singaperbangsa Karawang', *JURNAL ACADEMICA Fisip Untad*, 05.02 (2013), pp. 1085–92.

Sebagai ibu rumah tangga yang memiliki peran ganda maka harus bisa membagi waktu untuk menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga, peran sebagai pemilah sampah, dan peran sebagai anggota masyarakat. Pernyataan dari Greenhaus dan Beutell ada tiga macam konflik peran ganda yaitu:

- 1) *Time-based conflict*, waktu terjadi ketika waktu yang dibutuhkan untuk memenuhi satu tuntutan, baik dari keluarga atau pekerjaan, mengurangi waktu yang tersedia untuk memenuhi tuntutan lainnya.
- 2) *Strain-based conflict*, konflik akibat stres terjadi ketika beban satu peran memengaruhi kinerja peran lain.
- 3) *Behavior-based conflict*, ini ada hubungannya dengan perbedaan antara bagaimana kita berperilaku dan apa yang sebenarnya diharapkan, baik di tempat kerja maupun dalam keluarga.⁵⁴

Peran perempuan tidak boleh dianggap sebelah mata dalam feminisme. Perempuan memiliki peran penting dalam keharmonisan dan kesejahteraan di masyarakat maupun keluarga. Peran perempuan juga memiliki peran dalam lingkungan.⁵⁵ Peran perempuan tidak setara dengan laki-laki, perempuan ditempatkan diranah domestik yaitu sebagai ibu rumah tangga. Perempuan sebagai makhluk sosial yang mempunyai hak untuk bebas berpendapat, mengembangkan potensi.

Peran perempuan berkaitan dengan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya di keluarga maupun masyarakat. Peran merupakan bagian dinamis dari status seseorang, yang berarti menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya. Dengan

⁵⁴ Ninin Ramadhani, 'Implikasi Peran Ganda Perempuan Dalam Kehidupan Keluarga Dan Lingkungan Masyarakat', *Sosietas*, 6.2 (2016), doi:10.17509/sosietas.v6i2.4245.

⁵⁵ Muhammad Falih Iqbal, Sugeng Harianto, and Pambudi Handoyo, 'Transformasi Peran Perempuan Desa Dalam Belenggu Budaya Patriaki', *Jurnal ISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 20.1 (2023), pp. 95–108, doi:10.36451/jisip.v20i1.13.

demikian, seseorang melakukan hal yang sama.⁵⁶ Peran dan status saling terkait; tidak ada peran tanpa status, dan sebaliknya, tidak ada status tanpa peran. Setiap orang memiliki peran yang muncul dari interaksi mereka di lingkungannya.

Di dalam rumah tangga ada bentuk aktivitas domestik dan produksi. Aktivitas domestik menghasilkan sampah salah satunya yaitu mengonsumsi yang menghasilkan sampah. Aktivitas produksi menghasilkan sampah pertanian. Kedua aktivitas tersebut menghasilkan dua jenis sampah yaitu sampah organik dan sampah anorganik.⁵⁷ Kegiatan konsumsi yaitu pembelian kebutuhan dapur yang menghasilkan sampah anorganik. Kegiatan konsumsi berupa perlengkapan mandi menghasilkan sampah organik.

C. Pengelolaan sampah

1. Pengertian Pengelolaan Sampah

Sampah menurut UU-18/2008 tentang Pengelolaan sampah [68] adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat. Sedangkan Pengelolaan sampah menurut UU-18/2008 adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah.⁵⁸ Sampah dapat dibagi menjadi beberapa jenis, salah satunya adalah sampah rumah tangga. Sampah rumah tangga mencakup berbagai kategori, seperti sampah yang mengandung bahan berbahaya, sampah yang mudah terurai secara alami, sampah yang masih dapat digunakan kembali, dan sampah yang dapat didaur ulang menjadi barang yang bermanfaat.

⁵⁶ Yuli Setyowati, Analius Giawa, and Rema Marina, 'Model Optimalisasi Peran Perempuan Dalam Pembangunan Desa', *Indonesian Governance Journal: Kajian Politik-Pemerintahan*, 5.1 (2022), pp. 28–40, doi:10.24905/igj.v5i1.61.

⁵⁷ Jurnal Ilmu Lingkungan and others, 'Peran Perempuan Dalam Penerapan Pendekatan 6R Untuk Penurunan Dan Pengelolaan Sampah Rumah tangga', 22.5 (2024), pp. 1152–58, doi:10.14710/jil.22.5.1152-1158.

⁵⁸ Damanhuri and Padmi, 'Pengelolaan Sampah'.

Pengelolaan sampah merupakan isu penting dengan meningkatnya volume sampah yang dihasilkan oleh masyarakat. Terdapat beberapa faktor yang menjadi kendala dalam sistem pengelolaan sampah, di antaranya adalah tingginya kepadatan penduduk dan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Kedua faktor ini dapat memengaruhi efektivitas pengelolaan sampah di suatu wilayah.⁵⁹ Pengelolaan sampah dilakukan dengan cara mengurangi sampah seperti menggunakan kembali dan mendaur ulang sampah. Penanganan sampah dilakukan dengan pemilahan, pengumpulan, pengolahan sampah.

Sampah dikelola mulai dari rumah tangga. Dari pengumpulan sampah dan pemilihan sampah dilakukan mulai dari sampah rumah tangga. Dikelola sesuai dengan jenis sampahnya. Tujuan dari pengelolaan sampah untuk menjaga sampah agar sampah bisa diolah menjadi produk yang bermanfaat.⁶⁰ Ayat yang menjelaskan tentang menjaga lingkungan dalam surah Al-A'raf ayat 56 yang berbunyi:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ
قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya:” Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik”.

Beberapa langkah dalam pengelolaan sampah antara lain melakukan pemilahan dengan cara manual membedakan sampah organik dan anorganik, melakukan pewadahan yaitu dilakukan dengan menampung sampah di wadah atau tempat sampah, dan melakukan pengolahan di

⁵⁹ Muhammad Rapii and others, ‘Pengelolaan Sampah Secara Terpadu Berbasis Lingkungan Masyarakat Di Desa Rumbuk’, *Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 19.1 (2021), pp. 13–22, doi:10.33369/dr.v19i1.13201.

⁶⁰ Khofifah Kurnia Amalia Sholihah, ‘Kajian Tentang Pengelolaan Sampah Di Indonesia’, *Kajian Tentang Pengelolaan Sampah Di Indonesia*, 03.03 (2020), pp. 1–9.

sumber pengumpulan yaitu dengan pemindahan dan pemilahan sampah kemudian pengangkutan sampah di pembuangan akhir.⁶¹

2. Jenis-jenis Sampah

Sampah dibedakan menjadi tiga bagian yaitu:

a. Sampah organik

Merupakan sampah yang sudah tidak digunakan dan dibuang oleh pemakainya, tetapi masih bisa dikelola dan dimanfaatkan dengan benar. Sampah organik mudah diuraikan dengan proses alami. Sampah organik yaitu sampah yang mudah membusuk seperti sampah rumah tangga yaitu sisa sayuran, sisa makanan, daun-daun, dan lainnya.

b. Sampah anorganik

Merupakan sampah dari produk sintetik. Sampah anorganik tidak dapat diuraikan seperti plastik, kertas, karet, botol plastik, kaleng dan lainnya.

c. Sampah B3 (Bahan Berbahaya Beracun)

Merupakan sampah yang berasal dari bahan kimia organik dan anorganik serta logam berat, berasal dari buangan industri. Sampah B3 tidak dapat dicampurkan dengan sampah organik dan anorganik.⁶²

3. Pengelolaan sampah berbasis 3R

a. *Reduce* (mengurangi)

Yaitu dengan mengurangi produksi sampah, dengan menggunakan tas pribadi ketika berbelanja, membawa botol minum untuk mengurangi sampah botol air mineral, mengurangi penggunaan barang sekali pakai seperti tissue, kapas, dan lainnya.

b. *Reuse* (menggunakan kembali)

⁶¹ Muchammad Zamzami Elamin and others, 'Analysis of Waste Management in The Village of Disanah, District of Sreseh Sampang, Madura', *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 10.4 (2018), p. 368, doi:10.20473/jkl.v10i4.2018.368-375.

⁶² Asmi Citra Malina and others, 'Kajian Lingkungan Tempat Pemulihan Di Kota Makasar', *Jurnal Inovasi Dan Pelayanan Publik Makasar*, 1.1 (2017), pp. 14–27 <<https://media.neliti.com/media/publications/290779-kajian-lingkungan-tempat-pemilahan-sampa-44972540.pdf>>.

Langkah ini menggunakan kembali sampah yang memiliki fungsi sama maupun beda. Seperti memanfaatkan botol plastik menjadi vas bunga, galon air mineral menjadi pot bunga, plastik menjadi kerajinan tangan kreatif dan lainnya.

c. *Recycle* (daur ulang)

Dengan memanfaatkan kembali sampah seperti membuat kompos dari sampah organik, membuat kertas baru dari kertas bekas dan lainnya.⁶³

Dalam pengelolaan sampah dengan konsep 3R maka membutuhkan partisipasi dari masyarakat. Partisipasi masyarakat berperan aktif dalam kegiatan khususnya dalam pengelolaan sampah.

Pengolahan sampah konsep 3R dilakukan mulai dari rumah tangga. Dengan ini lingkungan menjadi sehat dan bersih melalui daur ulang sampah organik maupun anorganik. Pengelolaan sampah dipemukiman dengan memilah sampah menjadi sampah organik dan anorganik.⁶⁴ Pemanfaatan limbah sampah yaitu dengan menjadikan pupuk kompos dengan bahan sampah rumput-rumputan.

4. Hasil pengelolaan sampah

Pengelolaan sampah dengan memilah sampah organik dan anorganik dapat dimanfaatkan kembali menjadikan sampah memiliki nilai jual yang tinggi.⁶⁵ Adapun hasil positif dari pengelolaan sampah yaitu:

a. Lingkungan yang bersih

⁶³ Rizky Maharja and others, 'Pengenalan Pengolahan Sampah Berbasis 3R Pada Masyarakat Pedesaan Sebagai Pengurangan Timbulan Sampah Rumah Tangga', *Jurnal Abdimas Berdaya : Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, 05.01 (2022), pp. 62–71 <<https://pemas.unisla.ac.id/index.php/JAB/index>>.

⁶⁴ Trisnawati Oky Ristya, 'Penyuluhan Pengelolaan Sampah Dengan Konsep 3R Dalam Mengurangi Limbah Rumah Tangga', *Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 4.2 (2020), pp. 30–41, doi:10.33507/cakrawala.v4i2.250.

⁶⁵ Dian Rifany Kurniaty and Mohamad Rizal, 'Pemanfaatan Hasil Pengelolaan Sampah Sebagai Alternatif Bahan Bangunan Konstruksi', *Jurnal SMARTek*, 9 (2011), pp. 47–60.

Dengan melakukan pemilahan sampah dapat mengurangi pencemaran air, tanah dan udara. Pengelolaan sampah membuat lingkungan tetap bersih, nyaman, terhindar dari penyakit demam berdarah. Jika kita tidak melakukan pengelolaan sampah seperti membuah sampah sembarang, membuang sampah disungai maka akan mengakibatkan banjir, pencemaran lingkungan, lingkungan menjadi kotor dan bau, dan menjadi sarang penyakit. Sampah dikumpulkan dan dipilah sesuai dengan jenisnya, sampah organik bisa dimanfaatkan untuk pupuk kompos sedangkan sampah anorganik bisa dijual dan bisa dimanfaatkan menjadi karya yang memiliki nilai jual.

b. Mengurangi volume sampah

Sampah yang sudah dipilah berdasarkan jenisnya dapat dikelola dengan lebih bijak dan bermanfaat. Sampah organik atau sampah basah, seperti sisa makanan dan daun kering, bisa diolah menjadi kompos yang berguna untuk menyuburkan tanaman. Sementara itu, sampah anorganik atau sampah kering, seperti plastik, kertas, dan kaleng, bisa dijual atau diolah kembali menjadi barang-barang yang berguna, seperti kerajinan tangan atau wadah serbaguna.

Dengan cara ini, kita tidak hanya mengurangi jumlah sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir, tetapi juga ikut menjaga kelestarian lingkungan. Selain itu, pengelolaan sampah yang baik bisa menjadi peluang ekonomi, baik untuk individu maupun komunitas. Dari langkah sederhana inilah, perubahan besar untuk bumi yang lebih bersih dan sehat bisa dimulai.

c. Menghasilkan produk

Sampah anorganik seperti botol air mineral, galon bekas, dan plastik sekali pakai sebenarnya masih bisa dimanfaatkan, salah satunya dengan diolah menjadi kerajinan tangan yang bermanfaat dan memiliki nilai jual. Dengan kreativitas, bahan-bahan yang semula dianggap tidak berguna bisa disulap menjadi produk menarik seperti pot bunga, tas, hiasan rumah, atau tempat penyimpanan.

Kegiatan ini bukan hanya membantu mengurangi limbah plastik yang mencemari lingkungan, tetapi juga bisa menjadi sumber penghasilan tambahan bagi keluarga. Dengan memanfaatkan waktu luang dan bahan-bahan yang mudah ditemukan, siapa pun bisa mulai menciptakan karya yang bernilai. Ini adalah contoh nyata bagaimana menjaga lingkungan sekaligus meningkatkan ekonomi keluarga secara sederhana dan berdaya guna.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Letak Geografis Kelurahan Mangkang Kulon

Kelurahan Mangkang Kulon merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tugu, Kota Semarang. Kelurahan ini berada di bagian paling barat Kecamatan Tugu dan berjarak sekitar 15 kilometer dari pusat kota. Letaknya sangat menguntungkan karena berada pada titik yang menghubungkan satu kota dengan kota lainnya, sehingga memudahkan berbagai aktivitas masyarakat. Wilayah Kecamatan Mangkang Kulon terbentang seluas sekitar 346.510 hektar dan saat ini dipimpin oleh Ibu Sugiarti, S.E sebagai Kepala Lurah. Batas-batas wilayah Kelurahan Mangkang Kulon adalah sebagai berikut

1. Sebelah barat : Kabupaten Kendal
2. Sebelah utara : Laut Jawa
3. Sebelah timur : Kelurahan Mangunharjo
4. Sebelah Selatan : Kelurahan Wonosari

Gambar 3. 1 Peta wilayah Kelurahan Mangkang Kulon



Sumber: Dokumentasi peneliti di Kelurahan Mangkang Kulon, 2025

B. Kondisi Demografis Kelurahan Mangkang Kulon

1. Jumlah Penduduk

Di Kelurahan Mangkang Kulon, terdapat 1.385 Kepala Keluarga yang terbagi dalam 6 RW dan 21 RT. Saat ini jumlah penduduk di kelurahan ini sebanyak 4.107 jiwa, dengan jumlah laki-laki sebanyak 2.016 jiwa dan jumlah perempuan sebanyak 2.091 jiwa, berdasarkan data yang dirangkum pada bulan Februari 2025. Pertumbuhan penduduk akan terus mengalami perubahan setiap tahunnya, dipengaruhi oleh angka kelahiran dan kematian di masyarakat Mangkang Kulon. Berikut ini adalah data jumlah penduduk Kelurahan Mangkang Kulon berdasarkan usia dan jenis kelamin.:

Tabel 3. 1 Jumlah Penduduk Kelurahan Mangkang Kulon dikelompokkan berdasarkan usia dan jenis kelamin

Kelompok umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0-4	164	152	316
5-9	153	152	305
10-14	160	161	321
15-19	156	139	295
20-24	149	135	284
25-29	153	162	315
30-34	146	143	289
35-39	177	195	372
40-44	166	176	342
45-49	138	166	280
50-54	132	148	280
55-59	107	110	217
60-64	88	94	182
65-69	60	56	116
70-74	25	40	65
75 keatas	42	62	104
Jumlah	2016	2091	4107

Sumber: Data Monografi Kelurahan Mangkang Kulon tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas jumlah paling tinggi yaitu kemplompok umur 35-39 yang berjumlah 372 jiwa, dengan jenis kelamin laki-laki 177 jiwa dan perempuan 195 jiwa. Dan jumlah terendah yaitu kelompok umur 70-74 yang berjumlah 65 jiwa, dengan jenis kelamin laki-laki 25 jiwa dan perempuan 40 jiwa. Jadi di Kelurahan Mangkang Kulon Tingkat umur produktif lebih tinggi dari umur non produktif.

2. Kondisi Perekonomian

Sebagian besar masyarakat Mangkang Kulon bekerja sebagai pekerja industri, meskipun ada juga yang bekerja sebagai nelayan, petani, dan buruh di sektor lainnya. Sebagai daerah yang terletak di pesisir Kota Semarang, Kelurahan Mangkang Kulon memiliki mata pencaharian yang beragam. Selain itu, ada pula warga yang memilih untuk menjadi wirausahawan mandiri, seperti membuka usaha kecil-kecilan di rumah. Jenis pekerjaan yang dilakukan warga Kelurahan Mangkang Kulon dapat dilihat pada data berikut:

Tabel 3. 2 Sumber Pendapatan Masyarakat Kelurahan Mangkang Kulon

No	Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani sendiri	670
2.	Buruh tani	875
3.	Nelayan	13
4.	Pengusaha	648
5.	Buruh industri	894
6.	Buruh bangunan	477
7.	Pedagang	71
8.	Pengangkutan	28
9.	PNS + ABRI	35
10.	Pensiunan	8
11.	Lain-lain (jasa-jasa)	388
Jumlah		4107

Sumber: Data Monografi Kelurahan Mangkang Kulon tahun 2025

Melihat data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa penduduk Kelurahan Mangkang Kulon beragam dalam mata pencaharian. Pada tabel diatas bahwa masyarakat Kelurahan Mangkang Kulom mayoritas bekerja sebagai buruh industri yang berjumlah terbanyak yaitu 894 jiwa. Selebihnya masyarakat bekerja dengan potensi masing-masing.

3. Pendidikan Warga Mangkang Kulon

Pendidikan adalah kegiatan sadar untuk mewariskan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dalam proses pembelajaran menghasilkan peserta didik untuk membangun potensi diri oleh kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, kepribadian, keterampilan yang berguna bagi diri

sendiri dan masyarakat sangatlah penting. Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Berikut ini adalah data jenjang pendidikan di Kelurahan Mangkang Kulon:

Tabel 3. 3 Kondisi pendidikan penduduk usia 5 tahun ke atas

No	Jenis Pendidikan	Banyaknya orang
1.	Perguruan Tinggi	223
2.	Tamatan SLTA	890
3.	Tamatan SLTP	584
4.	Tamatan SD	416
5.	Belum tamat SD	737
6.	Tidak tamat SD	0
7.	Tidak Sekolah	1257
Jumlah		4107

Sumber: Data Monografi Kelurahan Mangkang Kulon tahun 2025

Jika mengacu pada informasi pada tabel, terdapat 1.257 warga Mangkang Kulon yang tidak pernah mengenyam pendidikan formal. Angka ini menyatakan yaitu tingkat pendidikan warga di wilayah tersebut perlu mendapat perhatian lebih. Sementara itu, mayoritas penduduknya merupakan lulusan Sekolah Menengah Atas (SLTA) dengan jumlah 890 orang.

4. Sosial Keagamaan

Di Kelurahan Mangkang Kulon masyarakat nya mempunyai keberagaman dan kepercayaan yang dianut. Dengan perbedaan keyakinan maka timbulah rasa toleransi antar warga dan membuat masyarakat rukun. Masyarakat Kelurahan Mangkang Kulon mayoritas memeluk agama islam. Berikut jumlah umat beragama:

Tabel 3. 4 Data Penduduk Kelurahan Mangkang Kulon menurut kepercayaan atau agama

No	Agama	Jumlah Penganut
1.	Islam	4085
2.	Kristen Katolik	19
3.	Kristen Protestan	3
4.	Budha	0
5.	Hindu	0
6.	Lain-lain	0
Jumlah		4107

Sumber: Data Monografi Kelurahan Mangkang Kulon tahun 2025

Kelurahan Mangkang Kulon, terdapat sarana peribadatan bagi warga yang memeluk agama Islam, yaitu 2 buah masjid dan 16 buah mushola yang digunakan untuk kegiatan keagamaan sehari-hari. Sementara itu, warga yang beragama Kristen dan Katolik melaksanakan peribadatan di gereja yang terletak di Desa Wonosari, yang letaknya tidak jauh dan masih mudah dijangkau dari Mangkang Kulon.

5. Susunan kelembagaan pemerintahan di Kelurahan Mangkang Kulon

Berikut ini bentuk struktur organisasi pemerintahan di Kelurahan Mangkang Kulon:

Tabel 3. 5 Susunan Organisasi Pemerintahan Kelurahan Mangkang Kulon 2025

LURAH	Sugiarti, S.E NIP. 196905021991032007
SEKRETARIS	Ichwan Hadi Sanusi, S.H NIP.197103082009011001
IT	Muhammad Zarkoni
KASI PEMBANGUNAN	Saikhun, S.E NIP. 196905242007011016
KASI SOSIAL DAN KESEJAHTERAAN	Mas'ulfah, Am.Keb NIP. 196810041989122001
KASI PEMERINTAHAN KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	Ichwan Hadi Sanusi, S.H NIP. 197103082009011001

Sumber: Data Monografi Kelurahan Mangkang Kulon 2025

C. Profil Kampung Pilah Sampah

1. Sejarah Kampung Pilah Sampah

Secara geografis, Kelurahan Mangkang Kulon mencakup wilayah seluas kurang lebih 346,510 ha dengan jumlah penduduk 4107 jiwa. Kelurahan Mangkang Kulon terdapat 6 RW dan 21 RT. Kampung Pilah Sampah berada di RT 02 RW 02. Kelurahan Mangkang Kulon merupakan wilayah pesisir Kota Semarang. Sampah yang dihasilkan di Mangkang Kulon sebagian besar berasal dari kegiatan rumah tangga, yang terdiri dari dua jenis, yaitu sampah organik dan sampah anorganik.

Kelurahan Mangkang Kulon menerima bantuan berupa satu kontainer atau Tempat Pembuangan Sampah (TPS) yang berlokasi di RW 02. Pengelolaan TPS ini telah dilakukan sejak Maret 2021 oleh Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Anugrah. Pada awal pelaksanaannya, layanan pengangkutan sampah ini hanya mencakup 7 RT yang berlokasi di RW 1, RW 2, dan sebagian RW 3. Sementara itu, untuk RW lainnya di Kelurahan Mangkang Kulon, pengelolaan sampah masih ditangani oleh pihak swasta. Upaya ini merupakan langkah awal dalam membangun sistem pengelolaan sampah yang lebih mandiri dan partisipatif di masyarakat.

Awal mula berdirinya Kampung Pilah Sampah karena banyak sampah yang berserakan di Masyarakat dan tidak ada yang peduli dengan hal tersebut. Masyarakat mempunyai ide untuk mengelola sampah tersebut agar tidak berserakan. Warga mendiskusikan hal tersebut dan mengajukan ke Pemerintah. Setelah didiskusikan kepada Masyarakat dan pemerintah maka pengelolaan sampah ditempatkan di RT 02 RW 02 dan menjadi Kampung Pilah Sampah.

Pengelolaan sampah di lingkungan ini melibatkan peran bank sampah sebagai sarana pelaksanaannya yang merupakan inisiatif warga sekitar. Masyarakat secara aktif memilah sampah dari rumah masing-masing, kemudian menyetorkannya ke bank sampah secara rutin setiap bulan. Sampah yang terkumpul di bank sampah akan dipilah kembali dengan lebih teliti, kemudian dijual ke pedagang atau industri yang bergerak di bidang

daur ulang. Cara ini tidak hanya membantu mengurangi tumpukan sampah, tetapi juga menjadi bentuk nyata peran serta masyarakat dalam menjaga lingkungan dan menciptakan nilai ekonomi dari sampah yang sebelumnya dianggap tidak berguna.

Untuk memperkuat kapasitas kelembagaan pengelolaan sampah di Desa Mangkang Kulon, hadir program “*Rethinking Plastic*” dengan mengoptimalkan fungsi TPS3R melalui pembentukan TPS3R Kampung Pilah Sampah. TPS3R ini dibentuk sebagai bentuk kolaborasi antara KSM Anugrah dan Bank Sampah Karya Melati Kampung Pilah Sampah. Mereka bersama-sama mengelola unit bank sampah yang tersebar di tiga wilayah, yaitu Bank Sampah Melati, Bank Sampah Mawar, dan Bank Sampah Amarilis. Kehadiran TPS3R diharapkan dapat memperkuat sistem pengelolaan sampah yang lebih tertata, ramah lingkungan, serta melibatkan masyarakat secara aktif dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekitar.

Di Kampung Pilah Sampah ini belum ada pengelolaan sampah karena terbatas dengan alat, pengelolaan sampah disini yaitu melakukan pemilahan sampah dengan cara manual seperti mengelompokkan sampah organik dan sampah anorganik. Sampah dikelompokkan sesuai dengan jenisnya, seperti botol plastik dengan botol plastik, kardus dengan kardus dan seterusnya. Setelah sampah dipilah selanjutnya dijual.

Gambar 3. 2 TPS 3R Kampung Pilah Sampah



Sumber: Dokumentasi pribadi, 2025

Pada gambar tersebut merupakan kondisi TPS 3R Kampung pilah sampah Kelurahan Mangkang Kulon saat ini.

2. Visi dan Misi

Terdapat visi dan misi yang menjadi pedoman dalam pengelolaan Kampung Pilah Sampah yang menjadi arah dan semangat dalam mewujudkan tujuan bersama yang telah dirancang. Visi dan misi ini menjadi landasan utama dalam setiap langkah pengelolaan sampah yang dilakukan melalui gotong royong warga. Berikut ini adalah visi dan misi yang diemban Kampung Pilah Sampah sebagai pedoman dalam menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan lestari:

a. Visi

Kampung Pilah Sampah Kelurahan Mangkang Kulon yaitu berfokus pada penciptaan lingkungan yang bersih dan sehat.

b. Misi

- 1) Meningkatkan dan memotivasi masyarakat untuk peduli lingkungan
- 2) Mendorong masyarakat untuk memilah sampah dari rumah dengan memisahkan sampah basah, sampah kering dan residu
- 3) Memberdayakan masyarakat berdasarkan kebersamaan dan kegotong royongan agar meningkatkan kesejahteraannya

3. Tujuan Pelaksanaa Program Kampung Pilah Sampah

Memiliki sejumlah tujuan mulia yang ingin dicapai bersama oleh masyarakat. Tujuan tersebut menjadi dasar setiap kegiatan dan inisiatif yang dilakukan, guna menciptakan lingkungan yang lebih bersih, lebih sehat, serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang bijak. Kampung Pilah Sampah didirikan dengan beberapa tujuan utama, antara lain:

- a. Menekan produksi sampah, membantu mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke TPA.
- b. Meningkatkan kesadaran masyarakat
- c. Mempermudah pengelolaan sampah, dengan pemilahan sampah organik dan sampah anorganik
- d. Mengurangi pencemaran udara dan tanah akibat penumpukan sampah
- e. Menumbuhkan ekonomi lokal, memanfaatkan sampah anorganik dapat menghasilkan pendapatan.
- f. Meningkatkan kebersihan dan keindahan lingkungan.

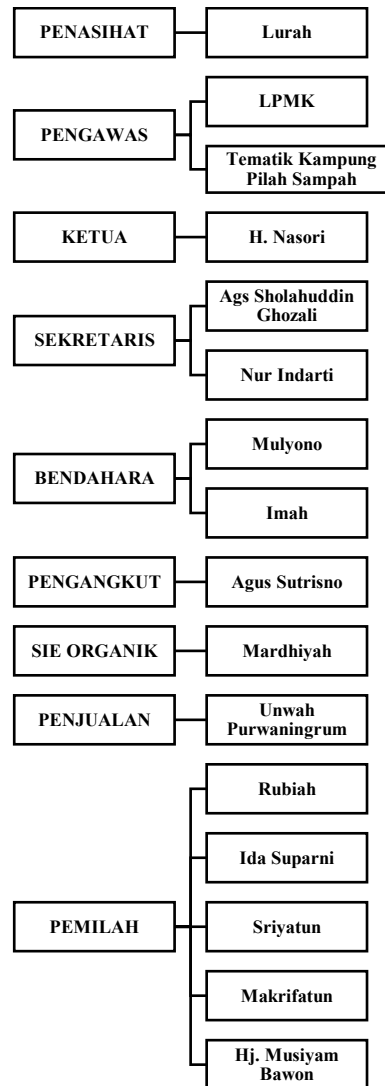
4. Struktur Kepengurusan TPS 3R Kampung Pilah Sampah

Penetapan pengurus TPS 3R Kampung pilah sampah Kelurahan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang masa bhakti tahun 2023-2025. Menetapkan:

- a. Menetapkan pengurus TPS 3R Kampung pilah sampah Kelurahan Mangkang Kulon
- b. Pengurus TPS 3R Kampung pilah sampah Kelurahan Mangkang Kulon mempunyai tugas:
 - 1) Dengan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) Kelurahan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang
 - 2) Mengelola dan mengoperasikan TPS 3R Kelurahan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang
 - 3) Melakukan koordinasi dan kerjasama dengan Pemerintah Kelurahan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu dalam rangka kegiatan pengelolaan sampah terpadu berbasis Masyarakat
- c. Masa bhakti pengurus tersebut adalah 3 (tiga) periode sejak tanggal ditetapkan dan dapat dipilih kembali untuk masa bhakti yang berikutnya

Berikut susunan organisasi TPS 3R Kampung pilah sampah periode 2023-2025:

Tabel 3. 6 Struktur Kepengurusan TPS 3R Kampung Pilah Sampah Kelurahan Mangkang Kulon 2025



Sumber: Data Monografi Kelurahan Mangkang Kulon 2025

Merujuk pada data yang tertera, terdapat susunan kepengurusan Kampung Pilah Sampah yang terletak di Kelurahan Mangkang Kulon. Program ini merupakan inisiatif pemerintah yang berupaya menangani masalah sampah di wilayah tersebut. Dengan adanya kepengurusan yang terstruktur, diharapkan pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan lebih efektif, sehingga daerah tersebut menjadi lebih bersih dan sehat bagi masyarakat.

5. Program Kerja TPS 3R Kampung Pilah Sampah

TPS 3R Kampung pilah sampah memiliki program kerja yang akan dilakukan, sebagai berikut:

- a. Meningkatkan layanan pengangkutan sampah dengan melayani 500 rumah di 9 RT
 - b. Meningkatkan daur ulang sampah dari tingkat hulu dengan menyusun jadwal pengangkutan sampah sehingga Masyarakat didorong untuk melakukan pemilahan sampah dari rumah
 - c. Menjalankan bisnis jual beli sampah anorganik
6. Alur Pengelolaan Sampah

Pemilahan sampah memiliki alur dalam pengelolaan sampah seperti:

Tabel 3. 7 Alur pengelolaan sampah



Alur pertama dalam pengelolaan sampah adalah penampungan rumah tangga, di mana warga diminta untuk memisahkan sampah ke dalam dua tempat, yakni untuk sampah basah dan sampah kering. Alur kedua adalah pengangkutan sampah yang dilakukan oleh pengepul sampah. Sampah organik/basah diangkut setiap hari Senin sampai Sabtu, sedangkan sampah anorganik/kering diangkut setiap hari Minggu. Alur ketiga adalah pemilahan yang dilakukan oleh pengepul sampah, di mana sampah akan dipilah lebih teliti. Selain itu, mereka juga menerima penjualan dan pembelian sampah dari warga, warung, kos-kosan, sekolah, dan lain-lain. Alur keempat adalah proses produksi, di mana sampah yang telah dipilah menurut jenisnya akan dijual ke pengepul atau industri daur ulang. Dengan cara ini, diharapkan pengelolaan sampah akan lebih efisien dan bermanfaat bagi lingkungan.

Gambar 3. 3 Brosur Pilah Sampah



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025

Berdasarkan gambar diatas merupakan brosur pilah sampah yang berisi tentang tata cara memilah sampah, dari sampah organik maupun sampah anorganik. Serta ajakan untuk kita semua untuk selalu peduli dengan lingkungan sekitar.

7. SOP Pengelolaan Sampah

Adapun SOP (*Standard Operating Procedure*) pengelolaan sampah dari kegiatan rumah tangga dan sampah serupa di TPS 3R Kampung Pilah Sampah sebagai berikut:

a. Penimbangan

- 1) Gunakan tiang penyangga untuk mengikat dan menggantungkan timbangan
- 2) Timbangan digantung setinggi dan sejajar dengan mata petugas penimbang saat sendiri
- 3) Sampah pilah yang di angkat untuk ditimbang harus dekat dengan posisi petugas

b. Pemilahan

- 1) Sediakan tempat pemilahan sampah yang baik berupa karung atau kantong, sekat pemisah ataupun kardus
- 2) Berilah simbol dan label yang jelas pada setiap tempat pemilahan sesuai jenisnya (sampah organik, plastik, plastik kemasan, kertas, logam dan kaca)

- 3) Pilah sampah sesuai jenisnya menggunakan alat pelindung diri (APD)
- 4) Masukkan setiap jenis sampah yang terpilih pada setiap kantong pilah dan ikat kuat bila sudah penuh
- 5) Sampah jenis B3 (aki, baterai, jelantah, masker dan lain-lain) disimpan dan tempatkan pada lokasi yang aman dan terlindungi dari sinar matahari langsung serta jauhkan dari jangkauan anak-anak
- 6) Cuci tangan setiap selesai melakukan pemilahan

c. Penyimpanan

- 1) Tempatkan kantong-kantong pilah yang sudah diikat kuat dalam lokasi yang aman, terlindungi dari panas dan hujan
- 2) Tempatkan dan tumpuk setiap karung dengan rapi sesuai dengan jenisnya
- 3) Tempel label atau tuliskan informasi pada setiap karung yang berisi nama sampah, jenis sampah dan berat sampah hasil pemilahan
- 4) Tinggi tumpukan sampah maksimal dua meter dan beri jarak kurang lebih 50 cm antar tumpukan

D. Implementasi Ekofeminisme dalam Menganalisis Peran Perempuan di Kampung Pilah Sampah Kelurahan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang

Ekofeminisme membahas keterkaitan antara perempuan dan lingkungan, dengan menekankan kontribusi perempuan dalam menjaga kelestarian alam dan memperjuangkan keadilan sosial. Dalam perspektif ini, perempuan kerap berperan sebagai motor penggerak dalam menghadapi permasalahan ekologis serta dominasi patriarki.

1. Etika Kepedulian

Ekofeminisme menyoroti pentingnya nilai-nilai seperti kepedulian, empati, dan keterhubungan, yang secara tradisional dikaitkan dengan peran perempuan dalam lingkup keluarga maupun masyarakat. Pendekatan yang lebih berorientasi pada kepedulian dan keberlanjutan

dipandang krusial dalam menghadapi krisis lingkungan, dengan perempuan dilihat sebagai aktor utama dalam upaya tersebut. Dalam penerapan ekofeminisme, etika kepedulian menjadi landasan moral yang menekankan pentingnya peran merawat dan mengasuh sebagai pusat dalam hubungan antara manusia dengan alam dan sesamanya.

Sebagaimana hasil wawancara oleh Ibu Ida selaku Masyarakat setempat, berikut penjelasannya:

“Sebagian besar yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan adalah para ibu-ibu, yang kerap mengadakan kegiatan seperti lomba kebersihan lingkungan dan kerapian rumah. Selain itu, terdapat juga lomba kreativitas dalam membuat kerajinan tangan dari sampah kering”⁶⁶

Dalam kehidupan sehari-hari, perempuan memiliki peran penting dan sering terlibat langsung dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya, misalnya dalam mengelola kebutuhan rumah tangga. Peran ini dijalankan dengan penuh tanggung jawab dan kehati-hatian, karena perempuan pada umumnya lebih dekat dengan kegiatan yang secara langsung memengaruhi kehidupan keluarga dan lingkungan sekitar.

Banyak perempuan menunjukkan kesadaran yang tinggi dalam menjaga lingkungan sekitarnya. Kepedulian ini berawal dari kebiasaan-kebiasaan kecil namun berdampak besar, seperti mengurangi penggunaan plastik, mengelola sampah organik, menanam tanaman di rumah, hingga aktif dalam kegiatan pelestarian lingkungan di komunitas.

Dengan melibatkan perempuan secara aktif dalam upaya pelestarian alam, kita tidak hanya menjaga lingkungan tetap bersih dan sehat, tetapi juga memberdayakan perempuan sebagai agen perubahan. Karena pada akhirnya, lingkungan yang lestari adalah warisan berharga untuk

⁶⁶ ‘Wawancara Dengan Ibu Ida. 18/05/25’.

generasi yang akan datang dan perempuan punya peran besar dalam mewujudkannya.

2. Peran Perempuan dalam Perlindungan Lingkungan

Peran perempuan mencakup partisipasi, tanggung jawab, dan peran aktif yang dijalankan oleh kaum perempuan dalam berbagai bidang kehidupan, seperti dalam lingkungan keluarga, komunitas, dunia pendidikan, sektor ekonomi, hingga ranah politik. Perempuan memegang peranan dan berpengaruh dalam pengelolaan sampah, khususnya pada level rumah tangga dan lingkungan masyarakat.

Perempuan kerap berperan dalam pengelolaan sumber daya seperti air, tanah, dan energi di tingkat rumah tangga, menjadikan mereka aktor kunci dalam penerapan prinsip keberlanjutan dan efisiensi penggunaan sumber daya. Di wilayah pedesaan, mereka juga aktif dalam kegiatan pertanian dan pengelolaan limbah. Dalam pengelolaan sampah di Kampung pilah sampah menggunakan konsep 3R yaitu:

a. *Reduce* (mengurangi)

Reduce berarti mengurangi penggunaan atau produksi barang-barang yang sulit terurai oleh alam, seperti plastik sekali pakai. Prinsip ini mengajak kita untuk lebih bijak dalam memilih barang yang kita gunakan sehari-hari, agar tidak menambah tumpukan sampah yang mencemari lingkungan.

Contoh sederhana dari penerapan *reduce* adalah membawa tas belanja sendiri yang berbahan kain saat berbelanja, sehingga kita tidak perlu lagi menggunakan kantong plastik. Begitu juga dengan membawa botol minum isi ulang, yang bisa mengurangi kebiasaan membeli air dalam kemasan plastik.

b. *Reuse* (menggunakan kembali)

Reuse atau menggunakan kembali adalah langkah untuk memanfaatkan sampah yang masih bisa dipakai, baik untuk fungsi yang sama maupun fungsi yang berbeda. Misalnya, botol air mineral, galon bekas, atau gelas plastik minuman bisa kita

kumpulkan dan jual ke pengepul atau ke Tempat Pengelolaan Sampah (TPS) 3R agar dapat didaur ulang.

Selain itu, barang-barang bekas ini juga bisa kita olah menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat dan kreatif. Contohnya, galon bekas bisa diubah menjadi pot bunga atau tempat sampah yang unik. Sampah plastik seperti bungkus makanan atau gelas plastik bisa disulap menjadi hiasan bunga atau kerajinan tangan lainnya yang indah.

Dengan langkah kecil seperti ini, kita tidak hanya membantu mengurangi sampah, tapi juga ikut menjaga lingkungan dan bahkan bisa menciptakan peluang usaha dari barang-barang yang sebelumnya dianggap tidak berguna.

c. *Recycle* (daur ulang)

Recycle atau daur ulang adalah proses mengolah kembali sampah menjadi lebih bermakna dan bisa digunakan lagi. Salah satu contohnya ialah membuat kompos dari sampah organik, seperti sisa sayuran, buah-buahan, atau daun kering. Sampah-sampah ini diuraikan secara alami hingga menjadi pupuk yang kaya nutrisi dan baik untuk tanaman.

Selain kompos, daur ulang juga bisa dilakukan pada sampah anorganik, seperti kertas, plastik, dan logam, yang dapat diproses kembali menjadi bahan baku untuk produk baru. Dengan mendaur ulang, kita membantu mengurangi jumlah sampah yang menumpuk di lingkungan serta ikut menjaga bumi tetap bersih dan sehat.

Sebagaimana hasil wawancara dengan narasumber Ibu Nur Indarti, penjelasan selengkapnya:

“Pengelolaan sampah di TPS 3R Kampung pilah sampah itu menggunakan konsep 3R (*Reduce, Reuce, Recycle*), pemilahan sampah yang dilakukan di TPS 3R lebih detail mbak, karena kita memilah sampah sesuai kriteria sampah tersebut agar mudah untuk dijual dan didaur ulang. Contohnya kardus dengan kardus, botol dengan botol, gelas plastik dengan gelas plastik dan sebagainya”⁶⁷

⁶⁷ ‘Wawancara Dengan Ibu Nur Indarti. 27/05/25’.

Gambar 3. 4 Pengelompokan sampah sesuai kriteria



Sumber: Dokumentasi pribadi, 2025

Gambar di atas menunjukkan sampah-sampah yang sudah dipilah dan dikelompokkan sesuai dengan jenisnya. Sampah yang terlihat di dalam karung terdiri dari botol air mineral, botol kaca, dan gelas plastik bekas minuman. Pemilahan ini penting dilakukan agar sampah lebih mudah didaur ulang atau dimanfaatkan kembali. Dengan memilah sampah, kita turut berperan dalam menjaga kebersihan lingkungan dan mendukung proses pengelolaan sampah yang lebih ramah lingkungan.

Perempuan dipandang sebagai aktor utama yang memiliki peran penting dan strategis dalam pengelolaan lingkungan, baik dalam kehidupan rumah tangga maupun di ruang publik.

Berikut penjelasan Ibu Nur Indarti selaku pengelola TPS 3R Kampung Pemilah Sampah:

“Peran perempuan dalam menjaga lingkungan sangat penting, Mbak, karena perempuan sering kali menjadi penyumbang sampah terbanyak, seperti sampah dari aktivitas di dapur dan penggunaan produk kosmetik. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran yang tinggi dari perempuan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan”⁶⁸

Kesadaran diri serta partisipasi masyarakat dalam perlindungan lingkungan sangat penting agar terjaganya lingkungan tetap bersih dan nyaman.

3. Keterlibatan dan Gerakan Sosial

Perempuan memiliki peran besar dalam berbagai gerakan sosial, seperti keterlibatan aktif dalam program TPS 3R serta pengelolaan Bank Sampah. Mayoritas pelaku dan penggerak utama dalam inisiatif-inisiatif sosial tersebut adalah perempuan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nur Indarti pengelola TPS 3R, berikut penjelasan yang diberikan:

“Dalam kegiatan gerakan sosial seperti pemilahan sampah di TPS 3R Kampung Pilah Sampah dan pengelolaan bank sampah, peran perempuan sangat dominan. Hal ini karena perempuan dinilai lebih telaten dan peduli dalam menjaga kebersihan serta kelestarian lingkungan mbak. Di bank sampah, seluruh anggotanya adalah perempuan, begitu pula di TPS 3R Kampung Pilah Sampah, di mana para petugas pemilahan sampah juga terdiri dari perempuan”⁶⁹

Perempuan menjadi motor penggerak, agen perubahan, sekaligus penyebar kesadaran akan pentingnya ekologi. Melalui berbagai inisiatif

⁶⁸ ‘Wawancara Dengan Ibu Nur Indarti. 27/05/25’.

⁶⁹ ‘Wawancara Dengan Ibu Nur Indarti. 27/05/25’.

berbasis komunitas, mereka turut berkontribusi dalam pengelolaan sampah dan upaya pelestarian lingkungan. Adapun Gerakan ekofeminisme yang menghubungkan antara lingkungan dan Perempuan.

Gerakan ekofeminisme mengaitkan isu-isu lingkungan dengan perspektif feminisme, dengan menekankan pentingnya peran dan suara perempuan dalam pengelolaan lingkungan. Ekofeminisme secara kritis menantang struktur sosial yang melanggengkan dominasi serta mendorong terjadinya degradasi lingkungan. Gerakan ini juga memperjuangkan keadilan sosial dan ekologis, dengan menempatkan perempuan sebagai agen perubahan dalam mewujudkan keberlanjutan.

4. Keterkaitan Gender dan Lingkungan

Keterkaita antara gender dan lingkungan merujuk pada peran gender terhadap pengelolaan lingkungan. Kesetaraan gender berkontribusi dalam keberlanjutan lingkungan, termasuk peran penting perempuan dalam pengelolaan sumber daya alam berkelanjutan⁷⁰. Perempuan dan laki-laki memiliki pengetahuan serta kebutuhan yang berbeda terkait dengan lingkungan, karena perempuan lebih banyak berinteraksi dan terdampak langsung oleh kondisi lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Mardhiyah selaku pengurus TPS 3R Kampung pilah samapah. Berikut penjelasannya:

“Ketika melakukan kegiatan gotong royong, mayoritas yang melakukan ialah perempuan. Contoh nya membersihkan selokan dengan cangkul dan membenarkan yang tersumbat biasanya itu tugas laki-laki, tetapi para perempuan bisa melakukannya mbak”⁷¹

Kesetaraan gender memberikan akses dan kesempatan yang sama terhadap perempuan dan laki-laki dalam pengelolaan lingkungan. Dalam

⁷⁰ Jumi Herlita, Yokke Andini, and Restu Khaliq, ‘Gender Dan Kesadaran Lingkungan Masyarakat Pinggir Sungai Kota Banjarmasin’, *Muadalah*, 11.1 (2023), pp. 61–72, doi:10.18592/muadalah.v1i1.9857.

⁷¹ ‘Wawancara Dengan Ibu Mardhiyah. 24/05/2025’.

menjaga dan mengelola lingkungan, perempuan dan laki-laki memiliki peran yang berbeda namun saling melengkapi, baik dalam keseharian di rumah maupun di luar rumah. Perempuan lebih berperan dalam mengatur dan memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari, seperti memilah sampah, menghemat air, dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Sementara itu, laki-laki cenderung terlibat dalam kegiatan yang berkaitan dengan ekonomi formal dan pemanfaatan sumber daya alam yang lebih luas. Meskipun perannya berbeda, keduanya memiliki kontribusi yang sama pentingnya dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan berkelanjutan.

Penjelasan berikut ini diperoleh dari hasil wawancara dengan Ibu Nur Indarti selaku pengelola TPS 3R Kampung Pilah Sampah

“Kalau kesetaraan gender disini perempuan bisa semua yang dilakukan laki-laki mbak, kecuali angkat berat. Biasanya kadang saya yang angkut sampah dirumah warga menggunakan tosa. Tetapi balik lagi sesuai dengan tugas nya masing-masing. Dan alhamdulillahnya di sini tidak ada patriarki. Memang perempuan itu yang sangat melekat jiwanya terhadap lingkungan, jadi peran perempuan dengan lingkungan itu sangat penting mbak”⁷²

Keterkaitan gender dan lingkungan mempunyai dampak yang beragam. Berikut beberapa dampak keterkaitan tersebut:

a. Dampak positif

Keterlibatan peran perempuan dalam lingkungan dapat meningkatkan partisipasi perempuan untuk pelestarian dan pengelolaan lingkungan. Adanya kegiatan pemilahan sampah di Kampung Pilah Sampah turut meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Melalui kegiatan sederhana namun bermakna ini, warga diajak untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekitar, sehingga tercipta lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan nyaman bagi semua. Keterkaitan gender dan

⁷² ‘Wawancara Dengan Ibu Nur Indarti. 27/05/25’.

lingkungan mendukung pencapaian salah satu tujuan SDGs yaitu kesetaraan gender dan pengelolaan lingkungan berkelanjutan.

b. Dampak negatif

Kesenjangan gender dapat menyebabkan perempuan kurang memiliki kendali serta sumber daya alam. Yang mengakibatkan para perempuan susah untuk mengelola lingkungan. Perempuan sangat rentan terhadap masalah kesehatan. Akses yang tidak sama dengan sumber daya alam maka akan membuat Perempuan sulit untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan.

E. Hasil Pengelolaan Sampah di Kampung Pilah Sampah Kelurahan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang

Kampung Pilah Sampah adalah sebuah program yang lahir dari inisiatif warga di wilayah pesisir Kota Semarang. Program ini muncul sebagai bentuk kepedulian dan kesadaran masyarakat terhadap masalah sampah yang selama ini merusak lingkungan sekitar mereka. Sebelum adanya program ini, banyak warga yang masih membuang sampah sembarangan baik ke jalan, ke selokan, maupun langsung ke laut. Akibatnya, lingkungan menjadi kotor, laut tercemar, dan muncul berbagai sumber penyakit yang mengancam kesehatan masyarakat. Hasil dari pengelolaan sampah, sebagai berikut:

1. Aspek lingkungan menjadi bersih

Pengelolaan sampah rumah tangga dilakukan oleh ibu rumah tangga yaitu dengan memilah sampah basah/organik dan sampah kering/anorganik. Pengelolaan sampah dimulai dari tahap awal yang disebut kontainerisasi, yaitu proses penempatan dan pemilahan sampah dari sumbernya, yaitu rumah tangga. Warga diajak untuk memisahkan sampah ke dalam dua wadah, yaitu sampah basah atau organik dan sampah kering atau anorganik. Setelah itu, pada tahap kedua, petugas sampah akan mengambil sampah yang telah dipilah dari setiap rumah. Selanjutnya, pada tahap ketiga, petugas melakukan pemilahan lebih lanjut secara lebih rinci, dengan mengelompokkan sampah berdasarkan jenis dan kriteria tertentu. Proses ini selain membantu memudahkan pengelolaan selanjutnya, juga merupakan

wujud nyata kepedulian bersama dalam menjaga lingkungan yang bersih, sehat, dan lestari. Tahap keempat yaitu petugas menjual ke pengepul sampah.

Gambar 3. 5 Sampah yang belum dipilah



Sumber: Dokumentasi pribadi, 2025

Gambar di atas menunjukkan tumpukan sampah yang belum dipilah kembali oleh para anggota TPS 3R di Kampung Pilah Sampah. Sampah-sampah tersebut masih bercampur antara sampah organik, anorganik, dan lainnya, sehingga perlu melalui proses pemilahan lebih lanjut agar bisa dikelola dengan baik. Pemilahan ini merupakan langkah penting dalam menjaga agar sampah tidak mencemari lingkungan, serta memudahkan proses daur ulang dan pengolahan selanjutnya. Para anggota TPS 3R dengan penuh tanggung jawab akan memilah sampah-sampah ini sesuai kategori, sehingga bisa dimanfaatkan kembali atau dibuang dengan cara yang tepat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Haji Nasori, selaku Ketua TPS 3R Kampung Pisah Sampah, berikut penjelasan yang diberikannya:

“Dalam program Kampung Pilah Sampah ini bertujuan agar lingkungan tetap bersih, tidak kumuh dan enak dipandang serta

dijauhkan dari penyakit. Motto Kampung pilah sampah yaitu warga kami sehat, lingkungan kami bersih, hijau dan kesehatan warga terjaga”⁷³

Melalui wawancara dengan Ibu Ida selaku warga Mangkang Kulon didapatkan penjelasan sebagai berikut:

“Program Kampung Pilah Sampah ini memberikan dampak positif, lingkungan sekitar kini tampak lebih bersih dan terawat. Sampah yang dulu sering berserakan kini mulai tertata dengan baik, sehingga menciptakan suasana yang lebih nyaman, sehat, dan menyenangkan bagi semua warga”⁷⁴

Dengan adanya pengelolaan sampah rumah tangga yang baik, lingkungan sekitar menjadi lebih terjaga dan bersih. Masyarakat pun semakin sadar akan pentingnya peran mereka dalam menjaga kebersihan lingkungan. Melalui program Kampung Pilah Sampah, warga tidak hanya belajar memilah dan mengelola sampah dari rumah, tetapi juga ikut aktif berpartisipasi dalam kegiatan bersama, seperti gotong royong, sosialisasi, dan pembuatan kerajinan dari sampah daur ulang.

Hasil wawancara dijelaskan oleh Ibu Mardhiyah selaku anggota pengurus TPS 3R Kampung Pilah Sampah. Berikut penjelasannya:

“Menurut pribadi saya, jika ada sampah berserakan dengan kesadaran saya langsung membersihkannya. Apalagi jika ada yang membuang sampah sembarang hati saya ingin menjerit mbak. Itu bentuk kepedulian saya dan perlindungan terhadap lingkungan agar tetap bersih”⁷⁵

Kebiasaan kecil seperti membuang sampah pada tempatnya dan memilah sampah sesuai jenisnya menjadi bagian dari gaya hidup yang lebih peduli lingkungan. Dengan semangat kebersamaan dan kepedulian ini, Kampung Pilah Sampah menjadi contoh nyata bahwa perubahan bisa dimulai dari rumah dan dari hal-hal sederhana.

2. Aspek Ekonomi

⁷³ ‘Wawancara Dengan Bapak Haji Nasori. 09/01/25’.

⁷⁴ ‘Wawancara Dengan Ibu Ida. 18/05/25’.

⁷⁵ ‘Wawancara Dengan Ibu Mardhiyah. 24/05/2025’.

Sejak hadirnya program Kampung Pilah Sampah, warga sekitar sudah mulai merasakan banyak manfaat positif, baik bagi lingkungan, sosial, maupun ekonomi. Dari segi lingkungan, program ini membantu mengurangi jumlah sampah yang dibuang di Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Sampah yang sebelumnya dibuang sembarangan kini dipilah, dimanfaatkan kembali, atau didaur ulang. Hasilnya, lingkungan menjadi lebih bersih, sehat, dan nyaman untuk ditinggali.

Dari segi ekonomi, sampah yang dipilah ternyata memiliki nilai jual. Botol plastik, kardus, logam, dan bahan lainnya bisa dijual ke pengepul atau diolah menjadi produk kerajinan yang bernilai. Ini membuka peluang penghasilan tambahan bagi masyarakat, terutama ibu rumah tangga dan pemuda.

Penjelasan berikut diperoleh dari wawancara dengan Ibu Ida, warga setempat:

“Pemilahan sampah biasanya dilakukan langsung dari rumah mbak. Setelah itu, sampah anorganik seperti kardus, botol plastik, atau kaleng bisa dijual ke TPS. Misalnya, kardus bekas bisa dijual sekitar Rp 3.000 per kilogram. Memang hasilnya tidak terlalu besar, tapi lumayan untuk menambah penghasilan, apalagi kalau dilakukan secara rutin. Selain membantu mengurangi sampah, kita juga bisa mendapatkan manfaat ekonomi dari barang-barang yang sebelumnya dianggap tidak berguna”⁷⁶

Sebagaimana dijelaskan juga dari hasil wawancara dengan Ibu Nur Indarti selaku pengurus TPS 3R, berikut penjelasannya:

“Dari segi ekonomi, hasil dari kegiatan pemilahan sampah ini cukup membantu, Mbak. Lumayan untuk menambah penghasilan keluarga. Jadi kami para ibu bisa punya pemasukan sendiri, walau tidak besar, tapi cukup berarti. Setidaknya, kami tidak selalu bergantung pada suami, ada rasa bangga karena bisa ikut berkontribusi untuk kebutuhan rumah tangga.”⁷⁷

Program kampung pilah sampah ini menjadi bukti nyata bahwa sampah bukan selalu menjadi masalah, asalkan dikelola dengan baik dan penuh kesadaran. Justru, jika dipilah dan dimanfaatkan dengan tepat,

⁷⁶ ‘Wawancara Dengan Ibu Ida. 18/05/25’.

⁷⁷ ‘Wawancara Dengan Ibu Nur Indarti. 27/05/25’.

sampah bisa menjadi berkah yang membawa banyak manfaat. Bukan hanya membantu menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga membuka peluang ekonomi bagi masyarakat.

Dari limbah yang dulunya dibuang begitu saja, kini bisa menjadi sumber rezeki, bahan kerajinan, hingga media pembelajaran tentang peduli lingkungan. Melalui langkah-langkah sederhana seperti memilah sampah dari rumah, kita bisa menciptakan perubahan besar. Semua ini membuktikan bahwa dengan kerja sama dan kesadaran bersama, sampah bisa menjadi awal dari kehidupan yang lebih sehat, bersih, dan sejahtera.

3. Aspek Sosial

Pengelolaan sampah di Kampung Pilah Sampah ini tidak hanya berdampak pada kebersihan lingkungan, tapi juga membangun rasa solidaritas antar warga. Masyarakat menjadi lebih peduli dan saling bergotong royong, bekerja sama menjaga lingkungan agar tetap bersih, sehat, dan nyaman untuk ditinggali Bersama.

Dari sisi sosial, program Kampung Pilah Sampah berhasil mempererat rasa kebersamaan dan kepedulian antarwarga. Masyarakat saling bekerja sama dalam mengelola sampah, berbagi pengetahuan satu sama lain, dan aktif mengikuti berbagai kegiatan yang mendukung program ini. Suasana gotong royong dan semangat untuk menjaga lingkungan bersama pun tumbuh semakin kuat di tengah kehidupan sehari-hari warga.

Dari wawancara yang dilakukan dengan Bapak H. Nasori selaku Ketua TPS 3R diperoleh penjelasan sebagai berikut:

“Melalui program Kampung Pilah Sampah ini mbak, tercipta solidaritas yang kuat di tengah masyarakat. Kesadaran untuk memilah sampah semakin tumbuh, dan warga saling mendukung dalam menerapkan kebiasaan baik ini. Semangat kebersamaan dalam menjaga lingkungan pun terlihat nyata dalam setiap aksi yang mereka lakukan bersama.”⁷⁸

Hasil wawancara dari Bapak Ichwan selaku Sekretaris Kelurahan Mangkang Kulon, berikut penjelasannya:

⁷⁸ ‘Wawancara Dengan Bapak Haji Nasori. 09/01/25’.

“Dari sisi sosial, kegiatan pemilahan sampah tidak sepenuhnya tugas perempuan saja, melainkan sebuah kewajiban bersama seluruh warga. Setiap orang, baik laki-laki maupun perempuan, memiliki peran penting dalam memilah sampah dari rumah masing-masing. Dengan kebersamaan dan keterlibatan semua pihak, pengelolaan sampah bisa berjalan lebih baik dan berdampak positif bagi lingkungan sekitar.”⁷⁹

Kegiatan pengelolaan sampah ternyata tidak hanya bermanfaat bagi lingkungan, tetapi juga mampu mempererat ikatan sosial antarwarga. Misalnya saat melakukan pemilahan sampah bersama di TPS 3R, tidak hanya proses memilah yang terjadi, tetapi juga momen untuk saling bertukar cerita, berbagi pengalaman, dan saling menyemangati. Dari kebersamaan sederhana itu, tumbuh rasa saling peduli dan kekompakan yang memperkuat hubungan antarwarga dalam kehidupan bermasyarakat.

4. Aspek Inovasi

Pengelolaan sampah di Kampung Pilah Sampah bukan hanya soal membersihkan lingkungan, tetapi juga menghadirkan inovasi yang bermanfaat dan penuh makna. Dari tumpukan sampah yang dulu dianggap tak bernilai, kini lahir berbagai ide kreatif berkat inisiatif dan kepedulian para ibu-ibu. Dengan tangan terampil dan semangat yang tulus, mereka mengubah sampah menjadi barang-barang berguna, bernilai ekonomi, dan membawa dampak positif bagi lingkungan serta kehidupan masyarakat sekitar.

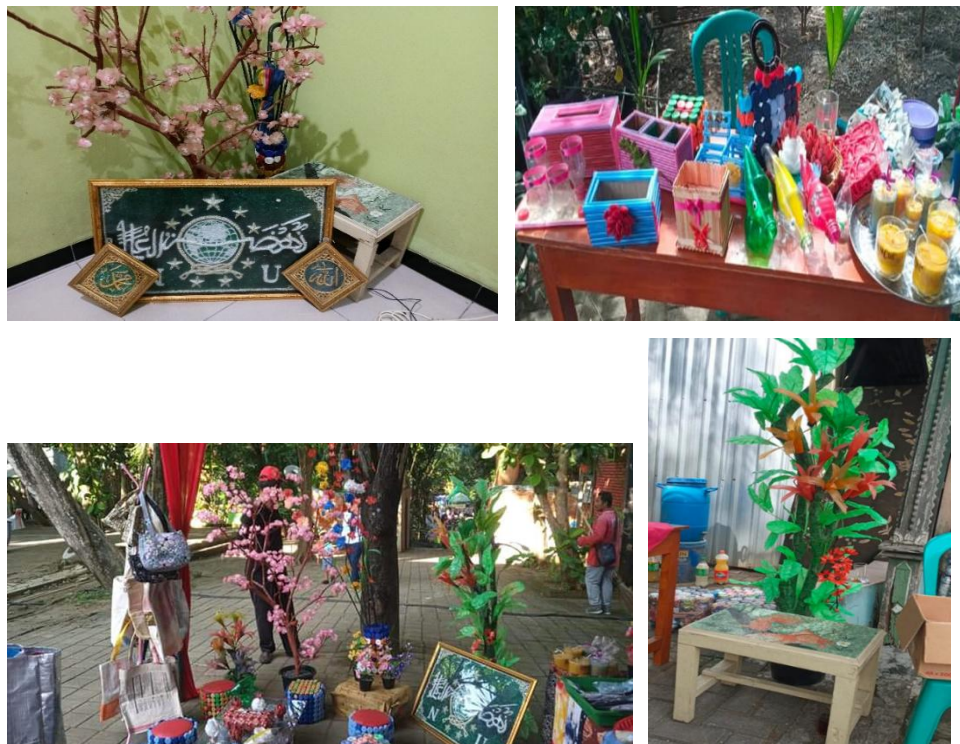
Sampah yang masih bisa digunakan kembali, dimanfaatkan menjadi karya kreatif yang tidak hanya indah tetapi juga bernilai jual. Misalnya, plastik bekas diubah menjadi bunga hias, botol air mineral dijadikan vas bunga, ring minuman gelas disulap menjadi keranjang, dan masih banyak lagi hasil karya menarik lainnya. Dari barang yang awalnya dianggap tak berguna, justru lahir sesuatu yang bermanfaat, mempercantik rumah, dan sekaligus bisa menambah penghasilan. Semua ini berawal dari kepedulian dan kreativitas warga dalam menjaga lingkungan.

⁷⁹ ‘Wawancara Dengan Bapak Ichwan. 06/03/25’.

Dari keterangan Ibu Ida dalam wawancara, berikut penjelasannya:

“Setiap hari saya rutin memilah sampah di rumah, Mbak. Saya memisahkan antara sampah kering (anorganik) dan sampah basah (organik), lalu mengumpulkannya agar dapat diangkut oleh petugas kebersihan. Sebagian sampah kering, terutama plastik, saya manfaatkan untuk membuat kerajinan tangan. Saya membuat bunga dari sampah plastik tersebut dan menjualnya jika ada pesanan. Tidak semua ibu-ibu membuat kerajinan tangan dari sampah kering, tetapi saya termasuk salah satu yang melakukannya”⁸⁰

Gambar 3. 6 Kerajinan tangan dari sampah daur ulang



Sumber: Dokumentasi pribadi, 2025

Gambar di atas menunjukkan berbagai contoh kerajinan tangan yang dibuat dari sampah daur ulang. Bunga yang terlihat dibuat dari limbah plastik yang dibentuk dengan kreatif. Hiasan yang ada di atas meja berasal dari pecahan kaca yang disusun dengan hati-hati sehingga terlihat indah. Sementara itu, hiasan dinding dibuat dari aluminium foil bekas dan puntung

⁸⁰ ‘Wawancara Dengan Ibu Ida. 18/05/25’.

rokok berwarna kuning yang diolah sedemikian rupa hingga menjadi karya seni yang unik.

Penjelasan berikut ini diperoleh dari hasil wawancara dengan Ibu Mardhiyah:

“Di TPS 3R ini juga sudah mulai dilakukan budidaya maggot mbak, khususnya untuk mengelola sampah organik seperti sisa-sisa makanan dan sampah basah lainnya. Meskipun masih tergolong baru, budidaya maggot ini diharapkan bisa menjadi solusi untuk mengurangi bau tak sedap dan volume sampah organik yang menumpuk.”⁸¹

Gambar 3. 7 Budidaya Maggot



Sumber: Facebook TPS 3R

Berdasarkan hasil wawancara dan gambar diatas, diketahui bahwa di TPS 3R telah dilakukan budidaya maggot sebagai salah satu cara untuk mengelola sampah organik, seperti sisa makanan dan limbah basah lainnya. Tujuan dari budidaya ini adalah untuk mengurangi bau yang ditimbulkan oleh sampah dan mengurangi volumenya secara signifikan. Sampah organik yang sebelumnya dianggap tidak berguna, kini bisa dimanfaatkan lebih baik

⁸¹ ‘Wawancara Dengan Ibu Mardhiyah. 24/05/2025’.

salah satunya dengan menghasilkan maggot yang dapat digunakan sebagai pakan ternak. Selain itu, sebagian sampah organik juga diolah menjadi pupuk kompos. Namun, proses pembuatan kompos ini masih dilakukan dalam skala terbatas dan belum menyeluruh. Meski begitu, langkah ini menjadi bagian penting dalam upaya menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan bermanfaat.

BAB IV

ANALISIS DATA PENELITIAN

A. Implementasi Ekofeminisme dalam Menganalisis Peran Perempuan di Kampung Pilah Sampah Kelurahan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang

Ekofeminisme merupakan gerakan sosial yang lahir dari kesadaran akan keterkaitan antara perempuan dan alam. Gerakan ini tidak hanya menyoroti ketidakadilan gender, tetapi juga merangkul perjuangan ekologis sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari perempuan. Dalam konteks pengelolaan sampah, peran perempuan sangat relevan dan nyata. Mulai dari pemilahan, pengolahan, hingga daur ulang, aktivitas yang dilakukan perempuan mencerminkan nilai-nilai kepedulian, keberlanjutan, dan tanggung jawab terhadap bumi.

Peran ekofeminisme di Kampung Pilah Sampah Mangkang Kulon diwujudkan melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi yang berfokus pada hubungan erat antara perempuan dan alam. Gerakan sosial ini melibatkan para perempuan sebagai penggerak utama dalam menyuarakan pentingnya menjaga lingkungan, terutama melalui pengelolaan sampah yang menerapkan prinsip 3R, yaitu mengurangi (*Reduce*), menggunakan kembali (*Reuse*), dan mendaur ulang (*Recycle*). Pendekatan ini mengimbau masyarakat agar mengelola sampah, dengan cara mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan, menggunakan kembali barang-barang yang masih bisa dipakai, dan mendaur ulang bahan-bahan yang masih memiliki nilai guna, agar tercipta lingkungan yang lebih bersih dan lestari.

Sosialisasi dilakukan secara aktif kepada masyarakat agar tumbuh kesadaran bersama tentang pentingnya mencintai dan merawat alam sekitar. Selain itu, edukasi juga diberikan dalam bentuk pelatihan pengelolaan sampah, di mana warga diajak untuk mengubah sampah yang sebelumnya dianggap tidak berguna menjadi sesuatu yang bermanfaat, bahkan dapat memberikan nilai tambah ekonomi.

Di Kampung Pilah Sampah, pendekatan yang dijalankan sejalan dengan pandangan ekofeminisme alam atau ekofeminisme kultural. Dalam

aliran ini, diyakini bahwa perempuan dan alam memiliki hubungan yang erat dan saling terhubung secara alami. Keduanya sering dipandang sebagai sosok yang sama-sama rentan terhadap eksploitasi, namun juga memiliki kekuatan besar dalam menciptakan kehidupan dan merawat lingkungan.

Dalam teori ekofeminisme, perempuan diyakini memiliki sifat alami berupa empati dan kepedulian yang tinggi terhadap kehidupan di sekitarnya, termasuk terhadap lingkungan. Sifat empati ini tercermin melalui berbagai kegiatan sosial yang ada di Kampung pilah sampah Mangkang Kulon dilakukan oleh perempuan, seperti melakukan sosialisasi bersama ibu-ibu di tingkat kelurahan, kelompok PKK, maupun majelis taklim. Dalam pertemuan tersebut, mereka aktif membahas pentingnya pengelolaan sampah dengan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).

Tidak hanya itu, kepedulian perempuan terhadap lingkungan juga tampak dalam upaya mereka memberikan edukasi kepada keluarga dan komunitas. Para ibu mengajarkan cara menjaga dan merawat alam mulai dari rumah sendiri, dengan harapan lingkungan sekitar tetap bersih, sehat, dan nyaman untuk generasi saat ini dan mendatang.

Karena itu, peran perempuan menjadi sangat penting dalam upaya menjaga dan merawat lingkungan. Hal ini tercermin jelas di Kampung Pilah Sampah, di mana banyak perempuan yang terlibat aktif dalam kegiatan memilah, mengelola, hingga mendaur ulang sampah. Mereka tidak hanya bekerja, tetapi juga menjadi penggerak perubahan dan teladan dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan berkelanjutan.

Peran perempuan di Kampung Pilah Sampah sangat penting dalam menerapkan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam pengelolaan sampah sehari-hari. Mereka tidak hanya memilah dan mengelola sampah rumah tangga, tetapi juga aktif mengedukasi keluarga dan lingkungan sekitar tentang pentingnya mengurangi penggunaan barang sekali pakai (*reduce*), memanfaatkan kembali barang yang masih bisa digunakan (*reuse*), serta mendaur ulang sampah menjadi sesuatu yang lebih berguna (*recycle*). Dengan kepedulian dan ketelatenannya, para perempuan menjadi motor penggerak perubahan menuju kampung yang lebih bersih, sehat, dan

berkelanjutan. Berikut ini adalah peran-peran penting yang dilakukan oleh perempuan kampung pilah sampah dalam menerapkan prinsip 3R dalam kehidupan sehari-hari:

1. *Reduce* (mengurangi)

Perempuan mempunyai peran penting dalam lingkungan. Karena perempuan berkaitan dengan alam. Dalam pengelolaan sampah dapat diterapkan yaitu *reduce* yang artinya mengurangi. Mengurangi dalam menggunakan produk-produk yang dapat menambah volume sampah. Seperti halnya yang dilakukan oleh para perempuan di kampung pilah sampah ini untuk mengurangi sampah, sebagai berikut:

a. Membawa tas belanja sendiri

Saat berbelanja di pasar, banyak ibu-ibu disini, yang memilih menggunakan tas belanja dari anyaman yang bisa dipakai berulang kali. Begitu juga ketika berbelanja di minimarket, mereka membawa tas belanja berbahan kain sendiri dari rumah. Kebiasaan sederhana ini dilakukan untuk mengurangi penggunaan kantong plastik sekali pakai sangatlah penting, sebab jenis sampah ini membutuhkan waktu yang sangat lama untuk terurai dan dapat mencemari lingkungan dalam jangka panjang.

b. Menggunakan botol minum dan tempat makan yang bisa dipakai berulang kali

Para ibu kini semakin peduli dengan lingkungan. Mereka sudah terbiasa menyiapkan botol minum dan tempat makan yang bisa dipakai ulang untuk anak-anaknya bawa ke sekolah. Ada juga yang membawa ke tempat kerja. Kebiasaan ini bukan hanya praktis dan hemat, tapi juga menjadi langkah bijak untuk mengurangi sampah plastik dari botol minuman dan tempat makan sekali pakai yang sulit terurai. Dari hal kecil seperti ini, para ibu ikut berperan menjaga bumi agar tetap bersih dan sehat untuk generasi yang akan datang.

c. Menggunakan produk ramah lingkungan

Di Kampung Pilah Sampah, Kelurahan Mangkang Kulon, sebagian besar perempuan memilih untuk memasak sendiri di rumah. Kebiasaan ini selain karena alasan ekonomi, hal ini juga merupakan salah satu bentuk bagian dari upaya menjalani pola hidup sehat. Dengan memasak sendiri, mereka bisa mengatur bahan makanan yang digunakan, memastikan kebersihannya, dan menghindari konsumsi makanan instan atau siap saji yang berlebihan. Selain itu, langkah ini juga membantu mengurangi timbunan sampah dari kemasan makanan instan yang umumnya berbahan plastik atau sekali pakai. Dari dapur rumah tangga, para ibu telah menunjukkan kontribusinya dalam mencintai keluarga sekaligus menjaga lingkungan.

Peran perempuan dalam mengurangi sampah menjadi contoh nyata yang sangat baik untuk ditanamkan kepada anak-anak dan anggota keluarga lainnya. Melalui tindakan sederhana namun berdampak besar, seperti membawa tas belanja sendiri, menggunakan botol minum isi ulang, hingga memasak sendiri di rumah, para ibu mengajarkan nilai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sejak dini.

Mereka menunjukkan bahwa mencintai bumi bisa dimulai dari rumah, dari hal kecil yang dilakukan setiap hari. Selain itu, penggunaan produk ramah lingkungan dan menghindari barang-barang yang sulit terurai juga menjadi pelajaran berharga tentang tanggung jawab kita terhadap alam. Dengan begitu, anak-anak tumbuh dengan kesadaran dan kebiasaan baik yang akan membentuk masa depan yang lebih bersih dan berkelanjutan.

2. *Reuse* (menggunakan kembali)

Dalam pengelolaan sampah di Kampung Pilah Sampah, salah satu prinsip yang diterapkan adalah prinsip *reuse*, yaitu menggunakan kembali sampah atau barang bekas yang masih memiliki fungsi, baik dengan fungsi yang sama maupun berbeda. Prinsip ini tidak hanya membantu mengurangi jumlah sampah, tapi juga mendorong kreativitas dan penghematan dalam kehidupan sehari-hari.

Peran perempuan sangat penting dalam upaya ini. Karena perempuan biasanya lebih banyak terlibat dalam urusan rumah tangga, mereka juga menjadi pihak yang paling sering berhadapan langsung dengan sampah rumah tangga setiap harinya. Oleh karena itu, para ibu di kampung ini aktif mengambil peran dari memilah, membersihkan, hingga memanfaatkan kembali sampah yang masih bisa digunakan. Berikut ini peran penting perempuan dalam pemanfaatan kembali sampah atau barang bekas yang masih layak pakai, sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan dan upaya pengurangan sampah rumah tangga:

a. Memanfaatkan kain bekas

Kain bekas yang sudah tidak terpakai ternyata masih bisa dimanfaatkan kembali untuk berbagai kebutuhan rumah tangga, seperti dijadikan kain lap, keset, bahkan taplak meja. Para perempuan telah menerapkan kebiasaan baik ini dalam kehidupan sehari-hari. Langkah sederhana ini tidak hanya menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan, tetapi juga menjadi wujud dari kreativitas dan kearifan dalam memanfaatkan barang yang ada. Dengan begitu, mereka turut berkontribusi dalam mengurangi sampah dan menjaga kelestarian lingkungan mulai dari rumah sendiri.

b. Memanfaatkan barang bekas menjadi kerajinan tangan

Perempuan di Kampung Pilah Sampah, Kecamatan Mangkang Kulon, menunjukkan kreativitasnya dengan mengolah barang bekas menjadi kerajinan tangan yang bernilai jual. Mereka berhasil mengubah limbah yang sering dianggap tidak berguna menjadi karya seni yang indah dan bermanfaat.

Beberapa hasil karya mereka antara lain adalah kaligrafi yang dibuat dari aluminium foil dan puntung rokok, bunga hias dari plastik bekas, serta pecahan kaca yang disusun menjadi hiasan alas meja. Tak hanya itu, galon sekali pakai dimanfaatkan menjadi pot bunga, bungkus kopi dan detergen dijadikan tas dan tempat tisu,

bahkan lingkaran dari gelas plastik disulap menjadi keranjang yang cantik.

Pemanfaatan barang bekas ini bukan sekadar kegiatan kreatif, tetapi juga bentuk nyata kepedulian terhadap lingkungan. Dengan mengurangi volume sampah dan mengolahnya menjadi produk bernilai guna, para perempuan di Kampung Pilah Sampah Mangkang Kulon berperan penting dalam menjaga kebersihan lingkungan sekaligus menambah penghasilan keluarga. Ini adalah contoh nyata bahwa perubahan besar bisa dimulai dari tangan-tangan yang penuh kepedulian dan kreativitas.

c. Menggunakan kembali tempat atau wadah

Menggunakan kembali wadah bekas sudah menjadi kebiasaan yang melekat dalam kehidupan para ibu di Kampung Pilah Sampah, Kelurahan Mangkang Kulon. Kebiasaan ini dilakukan sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan sekaligus pemanfaatan barang yang masih bisa digunakan.

Contohnya, wadah plastik bekas makanan dimanfaatkan kembali untuk berbagai keperluan rumah tangga, seperti tempat bumbu dapur, wadah sabun cuci, hingga tempat bekal makanan. Sebelum digunakan kembali, wadah-wadah tersebut selalu dibersihkan terlebih dahulu agar tetap higienis dan aman dipakai.

Langkah sederhana ini tidak hanya membantu mengurangi jumlah sampah plastik, tetapi juga menjadi contoh baik dalam membiasakan gaya hidup ramah lingkungan dari rumah sendiri. Dengan cara seperti ini, para ibu turut mengajarkan nilai tanggung jawab dan kepedulian lingkungan kepada keluarga dan generasi muda.

Prinsip *reuse* atau menggunakan kembali barang yang masih layak pakai bisa mulai digerakkan dari lingkup keluarga dan lingkungan sekitar. Salah satu caranya adalah dengan melakukan sosialisasi kepada anggota keluarga dan tetangga agar terbiasa memanfaatkan kembali barang-barang bekas. Langkah sederhana ini tidak hanya mengurangi jumlah sampah,

tetapi juga mengajarkan nilai kepedulian terhadap lingkungan. Selain sosialisasi, edukasi juga menjadi bagian penting dalam menggerakkan kesadaran masyarakat. Melalui kegiatan penyuluhan atau pelatihan, warga diajak untuk memahami pentingnya pengelolaan sampah, khususnya dengan mengurangi volume sampah yang dibuang.

Perempuan memiliki peran yang sangat besar dalam pengelolaan sampah. Melalui tindakan-tindakan sederhana namun bermakna, seperti memilah sampah, mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, hingga memanfaatkan kembali barang-barang bekas, perempuan mampu membawa perubahan positif bagi lingkungan.

Perempuan juga berperan sebagai agen perubahan yang mampu memberikan inspirasi bagi keluarga dan lingkungan sekitar, melalui tindakan nyata dan kepedulian terhadap pelestarian lingkungan. Dengan kepedulian, ketelatenan, dan kreativitasnya, perempuan mampu menciptakan lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan nyaman untuk ditinggali. Peran ini sangat penting dan patut diapresiasi, karena dari tangan perempuan, lahir kebiasaan-kebiasaan baik yang memberi dampak besar bagi masa depan bumi.

3. *Recycle* (mendaur ulang)

Recycle atau daur ulang adalah proses mengolah kembali sampah yang masih memiliki nilai guna agar bisa dimanfaatkan menjadi bahan atau produk baru. Proses ini biasanya melibatkan pengolahan secara fisik, seperti mencacah plastik atau melelehkan logam, sehingga menghasilkan barang yang bisa digunakan kembali. Di Kampung Pilah Sampah Mangkang Kulon, kegiatan daur ulang menjadi bagian penting dalam pengelolaan sampah. Warga, terutama para perempuan, turut aktif terlibat dalam proses ini. Mereka tidak hanya memilah sampah, tetapi juga ikut dalam kegiatan mengolahnya menjadi barang-barang baru yang bermanfaat.

Peran perempuan sangat penting karena mereka sering menjadi penggerak utama di rumah tangga maupun di lingkungan sekitar. Dengan sentuhan kepedulian dan kreativitas mereka, sampah yang awalnya

dianggap tidak berguna bisa disulap menjadi sesuatu yang bernilai. Berikut peran perempuan dalam pengelolaan sampah daur ulang:

a. Mendaur ulang sampah organik menjadi pupuk kompos

Di Kampung Pilah Sampah Mangkang Kulon, sampah organik atau sampah basah dimanfaatkan dengan bijak untuk dijadikan pupuk kompos. Jenis sampah organik ini dihasilkan dari sisa sampah makanan, daun-daun kering, hingga buah-buahan yang sudah membusuk. Daripada dibuang begitu saja, warga memilih untuk mengolahnya menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat bagi lingkungan.

Proses pembuatan kompos ini sudah mulai banyak dilakukan oleh masyarakat setempat, meskipun belum semua warga terlibat secara menyeluruh. Namun, semangat untuk belajar dan berbagi pengetahuan terus tumbuh di antara mereka. Pupuk kompos dimanfaatkan untuk meningkatkan kesuburan tanaman di pekarangan rumah maupun kebun kecil milik warga.

Dengan cara ini, bukan hanya sampah yang berkurang, tapi tanaman pun tumbuh lebih sehat dan subur. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi bagian dari gaya hidup ramah lingkungan yang sederhana namun berdampak besar, dan memperkuat kesadaran bersama akan pentingnya menjaga alam mulai dari rumah sendiri.

b. Budidaya maggot

Di TPS 3R Kampung Pilah Sampah Mangkang Kulon, terdapat kegiatan budidaya maggot yang khusus digunakan untuk mengolah sampah organik. Maggot, yaitu larva dari lalat *Black Soldier Fly* (BSF), mampu mengurai sisa-sisa makanan dan limbah organik lainnya dengan sangat cepat. Hasil dari proses ini tidak hanya membantu mengurangi timbunan sampah, tetapi juga menghasilkan manfaat baru, yaitu maggot yang bisa dijadikan pakan ternak dan ikan, serta kotoran maggot (kasgot) yang berguna sebagai pupuk alami.

Budidaya maggot ini menjadi solusi cerdas dan ramah lingkungan dalam menangani sampah organik. Dengan adanya proses alami dari maggot, sampah menjadi lebih cepat terurai tanpa menimbulkan bau tidak sedap. Hal ini tentu membantu menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat bagi warga sekitar. Peran perempuan dalam pengurus TPS 3R ini aktif dalam kegiatan budidaya maggot tersebut. Mereka ikut terlibat dalam proses pengumpulan sampah, pemeliharaan maggot, hingga pemanfaatan hasilnya. Peran mereka sangat penting dalam berkontribusi terhadap lingkungan.

Peran perempuan dalam pengelolaan sampah sangat penting, terutama dalam menerapkan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Dalam kehidupan sehari-hari, perempuan sering menjadi sosok yang paling dekat dengan aktivitas rumah tangga, mulai dari memasak, berbelanja, hingga mengelola limbah rumah tangga. Hal ini menjadikan perempuan sebagai kunci utama dalam menciptakan kebiasaan ramah lingkungan di keluarga dan masyarakat.

Dalam filosofi ekofeminisme, perempuan memiliki kedekatan secara alami dengan lingkungan, karena sama-sama berperan dalam merawat, menjaga, dan menciptakan kehidupan. Oleh karena itu, gerakan sosial seperti pengelolaan sampah idealnya selalu melibatkan perempuan, karena mereka tidak hanya menjadi pelaku, tetapi juga agen perubahan dalam menjaga keberlanjutan lingkungan.

Di Kampung Pilah Sampah, kita bisa melihat bagaimana perempuan terlibat aktif dalam memilah sampah, membuat kompos, mendaur ulang barang, hingga mengedukasi keluarga dan tetangga tentang pentingnya menjaga lingkungan. Peran ini bukan hanya menunjukkan kepedulian mereka terhadap alam, tetapi juga membuktikan bahwa perempuan memiliki kekuatan besar dalam membentuk budaya hidup bersih dan berkelanjutan.

Seperti yang dijelaskan dalam teori *nurture*, perbedaan antara laki-laki dan perempuan bukanlah semata-mata karena bawaan sejak lahir, melainkan terbentuk melalui proses belajar, pengalaman hidup, serta pengaruh dari lingkungan sosial. Sementara itu, teori *nature* berpendapat bahwa laki-laki dan perempuan memang memiliki perbedaan sifat secara alami atau kodrati misalnya, perempuan dianggap lebih lembut dan penuh empati, sedangkan laki-laki lebih kuat dan tegas.

Menariknya, di Kampung Pilah Sampah, kedua teori ini bisa terlihat nyata dalam kehidupan sehari-hari. Perempuan yang secara kodrat dikenal lembut dan penyayang, ternyata juga mampu menunjukkan sisi ketegasan dan kekuatan saat menghadapi tantangan. Lingkungan sosial dan keterlibatan aktif dalam kegiatan kampung turut membentuk karakter mereka menjadi lebih tangguh dan percaya diri, tanpa kehilangan nilai-nilai keperempuanan yang penuh kasih dan kepedulian.

Hal ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki kemampuan untuk beradaptasi, berkembang, dan berkontribusi secara setara dengan laki-laki dalam berbagai aspek kehidupan. Jadi, bukan soal siapa yang lebih kuat atau lebih lemah, melainkan bagaimana setiap individu baik laki-laki maupun Perempuan diberi kesempatan yang sama untuk tumbuh, belajar, dan berperan aktif dalam membangun masyarakat.

B. Hasil Pengelolaan Sampah di Kampung Pilah Sampah Kelurahan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang

Pengelolaan sampah dilakukan secara terstruktur dan menyeluruh, dengan melibatkan partisipasi aktif dari seluruh warga. Setiap orang memiliki peran, mulai dari memilah sampah di rumah, mengolah sampah organik dan anorganik, hingga mengikuti kegiatan bersama di TPS 3R. Gotong royong dan kesadaran kolektif menjadi kunci utama keberhasilan pengelolaan sampah di kampung ini. Hasil dari pengelolaan sampah tersebut mencakup berbagai aspek, antara lain:

1. Aspek Lingkungan

Dalam aspek lingkungan ini masyarakat Kampung pilah sampah Mangkang Kulon melakukan pengelolaan sampah yang dimulai dari pemilahan sampah di tingkat rumah tangga. Setiap jenis sampah dikelola sesuai dengan karakteristiknya. Sampah organik, seperti sisa makanan atau dedaunan, dapat dimanfaatkan menjadi kompos. Sementara itu, sampah anorganik seperti plastik, kardus, atau botol, dikumpulkan untuk didaur ulang atau dijual. Adapun sampah B3 seperti baterai bekas atau obat-obatan, diperlakukan dengan lebih hati-hati karena berisiko bagi kesehatan dan lingkungan.

Setelah dipilah di rumah, sampah-sampah tersebut kemudian diangkut oleh petugas dan dibawa ke TPS 3R Kampung Pilah Sampah. Di sana, sampah akan dipilah kembali secara lebih detail untuk memastikan tidak ada yang tercampur dan semua bisa dikelola dengan tepat. Sistem ini tidak hanya menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran bersama bahwa pengelolaan sampah adalah tanggung jawab semua orang. Dari rumah hingga TPS, setiap tangan yang terlibat memberi kontribusi besar bagi lingkungan yang lebih sehat dan lestari.

Dengan adanya pengelolaan sampah yang baik, lingkungan di sekitar menjadi lebih bersih, nyaman, dan sehat. Sampah tidak lagi berserakan, udara terasa lebih segar, dan warga pun merasa lebih aman karena lingkungan yang bersih membantu mencegah berbagai penyakit. Kegiatan pemilahan sampah yang dilakukan sejak dari rumah tangga hingga ke TPS 3R membawa dampak positif yang nyata. Sampah organik bisa dimanfaatkan menjadi kompos, sampah anorganik bisa didaur ulang, dan sampah berbahaya bisa diproses secara khusus. Cara ini secara langsung mengurangi pencemaran air, tanah, dan udara yang biasanya terjadi akibat penumpukan atau pembakaran sampah.

Sebaliknya, jika tidak ada pengelolaan sampah seperti ini, dan masyarakat masih membuang sampah sembarangan, dampaknya bisa sangat merugikan. Banjir bisa terjadi karena saluran air tersumbat, pencemaran lingkungan akan semakin parah, dan tempat-tempat kotor bisa menjadi sarang penyakit seperti demam berdarah, diare, hingga infeksi kulit.

2. Aspek Ekonomi

Kegiatan pemilahan sampah yang dilakukan oleh para perempuan di rumah tangga menjadi langkah awal yang sangat penting dalam pengelolaan sampah di Kampung Pilah Sampah. Sampah yang sudah dipilah di rumah kemudian dibawa ke TPS 3R untuk dipilah kembali secara lebih detail. Proses ini tidak hanya membantu menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga memberikan nilai ekonomi bagi warga.

Sampah anorganik yang masih memiliki nilai jual, seperti plastik, kertas, dan logam, dapat dijual oleh warga ke TPS 3R. Dari hasil penjualan tersebut, warga mendapatkan penghasilan tambahan yang sangat membantu kebutuhan keluarga. Selain itu, pengurus TPS 3R yang bertugas melakukan pemilahan sampah di TPS 3R juga mendapatkan upah sebagai bentuk apresiasi atas kerja mereka yang sangat berharga.

Dengan sistem ini, pengelolaan sampah tidak hanya menjadi kegiatan rutin, tetapi juga menjadi peluang pemberdayaan ekonomi, terutama bagi perempuan. Mereka bukan hanya menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga ikut menopang ekonomi keluarga dan menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan berdaya.

3. Aspek Sosial

Kegiatan pemilahan sampah di Kampung Pilah Sampah Mangkang Kulon tidak hanya berdampak positif bagi lingkungan, tetapi juga turut membangun rasa solidaritas dan kebersamaan antarwarga. Melalui aktivitas ini, hubungan antarwarga menjadi lebih erat karena sering bertemu, berdiskusi, dan bekerja sama dalam mengelola sampah secara berkelanjutan.

Seperti halnya kegiatan sosial lainnya, semangat gotong royong sangat terasa dalam setiap langkah pengelolaan sampah. Warga saling membantu, saling menyemangati, dan berbagi peran sesuai kemampuan masing-masing. Semua dilakukan dengan sukarela dan penuh rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar.

Di kampung ini juga terdapat bank sampah, yaitu tempat di mana sampah yang sudah dipilah dapat ditabung dan dicatat sebagai nilai

ekonomi. Mayoritas pengelola bank sampah adalah perempuan. Mereka bukan hanya menjalankan tugas administratif dan teknis, tetapi juga menjadi penggerak dan inspirasi bagi warga lainnya. Peran aktif perempuan dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah bisa menjadi wadah pemberdayaan yang memperkuat peran sosial dan ekonomi perempuan di masyarakat.

4. Aspek Inovasi

Dari kegiatan pengelolaan sampah yang dilakukan di Kampung Pilah Sampah, khususnya sampah anorganik, ternyata bisa dihasilkan berbagai produk yang bermanfaat. Sampah yang awalnya dianggap tidak berguna, seperti plastik bekas, botol, kardus, atau kaca, dapat diolah kembali menjadi kerajinan tangan yang indah dan fungsional.

Inovasi tersebut lahir dari ide-ide kreatif para perempuan yang peduli terhadap lingkungan. Dengan kepekaan dan pengalaman sehari-hari dalam mengelola rumah tangga, para perempuan mampu menciptakan solusi sederhana namun berdampak besar bagi pengelolaan sampah di lingkungan mereka. Ide-ide ini tumbuh dari kebiasaan, kepedulian, dan semangat untuk membuat perubahan yang lebih baik.

Produk-produk ini berguna untuk keperluan sehari-hari seperti pot bunga, tempat pensil, tas daur ulang, atau hiasan rumah tetapi juga memiliki nilai jual yang cukup baik. Hal ini memberikan peluang tambahan bagi warga, terutama ibu-ibu rumah tangga, untuk memperoleh penghasilan sambil tetap berkontribusi menjaga lingkungan.

Dengan kreativitas dan kepedulian, sampah bisa berubah menjadi sesuatu yang bermanfaat dan bernilai ekonomi, sekaligus menginspirasi banyak orang bahwa menjaga lingkungan juga bisa membawa berkah. Jadi, pengelolaan sampah bukan hanya soal kebersihan, tapi juga tentang pemberdayaan dan peluang.

Dari berbagai inovasi yang lahir, para perempuan di Kampung Pilah Sampah Mangkang Kulon mampu mengolah barang bekas menjadi kerajinan tangan yang tidak hanya bernilai seni, namun juga bermanfaat dan

dapat digunakan kembali dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kreativitas dan ketekunan, mereka mengubah sampah menjadi karya indah yang tidak hanya ramah lingkungan, tetapi juga membanggakan.

Beberapa hasil kerajinan yang sudah dibuat antara lain: sampah plastik yang disulap menjadi bunga hias, galon sekali pakai yang diubah menjadi pot tanaman, pecahan kaca yang dirangkai menjadi hiasan meja, hingga kaligrafi yang dibuat dari bahan-bahan tak terduga seperti aluminium foil dan puntung rokok.

Kegiatan ini tidak hanya mengurangi timbunan sampah, tetapi juga membuka ruang ekspresi dan pemberdayaan bagi perempuan. Mereka membuktikan bahwa dengan sentuhan tangan yang penuh kepedulian, sampah pun bisa berubah menjadi karya seni yang bermakna dan bernilai ekonomis.

Untuk inovasi dalam mengelola sampah organik, Kampung Pilah Sampah Mangkang Kulon telah memanfaatkan sampah basah seperti sisa makanan dan daun kering dengan lebih bijak. Sampah ini tidak lagi hanya dibuang begitu saja, tetapi diolah agar tetap bermanfaat bagi lingkungan dan masyarakat sekitar. Sampah organik tersebut diolah menjadi pupuk kompos dan juga digunakan untuk budidaya maggot (larva lalat BSF).

Dari proses pengomposan, dihasilkan pupuk alami yang sangat baik untuk menyuburkan tanaman. Pupuk ini digunakan oleh warga untuk berkebun di sekitar rumah, sehingga menciptakan lingkungan yang hijau dan sehat. Sementara itu, budidaya maggot menjadi inovasi cerdas lainnya. Maggot mampu mengurai sampah organik dengan cepat dan hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak dan ikan yang bernutrisi tinggi.

Selain membantu mengurangi volume sampah, budidaya ini juga membuka peluang ekonomi baru bagi warga. Dengan inovasi-inovasi sederhana namun berdampak besar ini, masyarakat tidak hanya menjaga lingkungan, tetapi juga menciptakan manfaat nyata dari hal-hal yang selama ini dianggap sebagai limbah. Semua ini membuktikan bahwa pengelolaan sampah dilakukan secara sadar dan semangat kebersamaan dapat membawa dampak positif bagi desa seluruh warganya. Ini adalah contoh nyata bahwa

perubahan dapat dimulai dari hal-hal sederhana jika dilakukan bersama-sama.

Peran perempuan dalam perspektif ekofeminisme dalam pengelolaan sampah sebagai berikut:

Peran perempuan	Hasil pengelolaan sampah
<i>Reduce</i>	Membawa tas belanja sendiri, menggunakan botol minum dan tempat makan yang bisa dipakai berulang kali, menggunakan produk ramah lingkungan.
<i>Reuse</i>	Memnfaatkan kain bekas, memanfaatkan barang bekas menjadi kerajinan tangan, menggunakan kembali tempat atau wadah.
<i>Recycle</i>	Mendaur ulang sampah organik menjadi pupuk kompos dan budidaya maggot

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang sudah terlaksana, ada beberapa hal penting yang dapat disimpulkan sebagai berikut. Temuan-temuan tersebut merupakan gambaran proses yang telah dilakukan dan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang diteliti:

1. Implementasi Ekofeminisme dalam Menganalisis Peran Perempuan di Kampung Pilah Sampah Kelurahan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang

Perempuan di Kampung Pilah Sampah menunjukkan peran yang luar biasa dalam menjaga lingkungan melalui pengelolaan sampah rumah tangga. Mereka bukan hanya bertanggung jawab di ranah domestik, tetapi juga aktif dalam kegiatan sosial seperti memilah sampah, menyosialisasikan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), serta mengelola bank sampah. Semangat kebersamaan dan kepedulian terhadap alam sangat kental terlihat dalam aktivitas sehari-hari para perempuan di kampung ini. Nilai-nilai dalam ekofeminisme seperti empati, kasih sayang terhadap alam, dan keberlanjutan tercermin dalam cara mereka mengelola sampah, menjaga lingkungan, dan membangun kesadaran di masyarakat.

2. Hasil Pengelolaan Sampah di Kampung Pilah Sampah Kelurahan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang

Pengelolaan sampah di Kampung Pilah Sampah telah memberikan dampak yang sangat positif. Lingkungan menjadi lebih bersih, volume sampah berkurang secara signifikan, dan masyarakat mulai mendapatkan manfaat ekonomi dari hasil daur ulang seperti kerajinan tangan dan pupuk kompos. Pengelolaan ini juga mendorong kemandirian perempuan, meningkatkan rasa tanggung jawab sosial, dan menjadi contoh nyata bahwa pengelolaan sampah bisa membawa manfaat ekologis sekaligus kesejahteraan bagi warga.

B. Saran

1. Untuk Masyarakat

Diharapkan masyarakat lebih aktif lagi dalam memilah dan mengelola sampah dari rumah tangga, serta mendukung penuh peran perempuan yang selama ini menjadi garda terdepan dalam kegiatan lingkungan. Kesadaran bersama menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

2. Untuk Pemerintah dan Lembaga Terkait

Pemerintah setempat dan instansi lingkungan hidup diharapkan memberikan dukungan yang lebih nyata, seperti penyediaan alat pendukung pengelolaan sampah, pelatihan kewirausahaan dari hasil daur ulang, serta program-program pemberdayaan perempuan yang selaras dengan semangat ekofeminisme.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi pijakan awal untuk studi lanjutan tentang hubungan antara ekofeminisme dan pemberdayaan perempuan di bidang lingkungan. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi secara lebih dalam aspek psikologis, sosial, maupun ekonomi dari peran perempuan dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Dalam Kesimpulan dan saran yang sederhana ini, diharapkan semua pihak dapat memahami pentingnya peran perempuan dan ekofeminisme dalam menjaga lingkungan melalui pengelolaan sampah yang baik dan berkelanjutan. Semoga Kampung pilah sampah di Kelurahan Mangkang Kulon menjadi contoh positif bagi Masyarakat lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abusamah, M Ghufro, and Wahjoerini Wahjoerini, 'Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dengan Cara Pilah Sampah Di Desa Pidodowetan Kabupaten Kendal', *Jurnal Pengabdian Kolaboratif*, 1.1 (2023), p. 49, doi:10.26623/jpk.v1i1.5982
- Ahdiah, Oleh Indah, 'Kontruksi Makna Istri Tentang Peran Suami (Studi Fenomenologi Tentang Istri Sebagai Wanita Karir Dan Memiliki Pendapatan Yang Lebih Besar Dari Suami Di Kota Jakarta) Wahyu Utamidewi Universitas Singaperbangsa Karawang', *Jurnal Academica Fisip Untad*, 05.02 (2013), pp. 1085–92
- Andriani, Lia, 'Telaah Pemikiran Tokoh Ekofeminisme Dari Kalangan Perempuan Sebagai Sumber Nilai Sikap Peduli Lingkungan', 2021
- Anggraeni, Irviani, 'Pengertian Implementasi Dan PendapaT Ahli', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2019), pp. 16–36
- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, 'Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif', *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2023), pp. 1–9, doi:10.61104/ihsan.v1i2.57
- Arifin, Zainal, 'Penelitian Pendidikan', no. Bandung: PT Rosdakarya (2012), p. hal 233
- Arikunto, Suharsimi, 'Prosedur Penelitian', no. Jakarta: Rineka cipta (1998), p. hal 236
- Artikel, Info, 'Analisis Ekofeminisme Gerakan Chipko Di India', 5.2 (2021), pp. 140–62, doi:10.32787/ijir.v5i2.217
- Astuti, Tri Marhaeni Pudji, 'Ekofeminisme Dan Peran Perempuan Dalam Lingkungan', *Indonesian Journal Of Conservation*, 1.1 (2012), pp. 49–60 <<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/ijc/article/download/2064/2178>>
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Implementasi*, 2016 <<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Implementasi>>

- Brigette Lantaeda, Syaron, Florence Daicy J. Lengkong, and Joorie M Ruru, 'Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon', *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 04.048 (2002), p. 243
- Damanhuri, Enri, and Tri Padmi, 'Pengelolaan Sampah', *Journal Teknik Lingkungan*, 3.2 (2010), p. 7
- Dwi Kartika, Silvia, and Rahma Hayati Harahap, 'Indonesian Journal of Conservation Peran Ekofeminisme Bagi Perempuan Dalam Praktik Daur Ulang Sampah Bagi Masyarakat', *Indonesian Journal of Conservation*, 12.1 (2023), pp. 117–21, doi:10.15294/jsi.v12i1.41919
- Elamin, Muchammad Zamzami, and others, 'Analysis of Waste Management in The Village of Disanah, District of Sreseh Sampang, Madura', *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 10.4 (2018), p. 368, doi:10.20473/jkl.v10i4.2018.368-375
- Etika, Telaah Kritis, *Ekofeminis Vandana Shiva Ekofeminis Vandana Shiva Cahaya Atma Pustaka*
- Fahimah, Siti, 'Ekofeminisme: Teori Dan Gerakan', *Alamtara: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 1.1 (2017), pp. 6–19
- Gunawan, Iman, 'Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik', no. Jakarta: Bumi Aksara (2015), p. hal 210-212
- Harahap, Asrul, 'Peran Perempuan Sebagai Tulang Punggung Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga', *Jurnal Kajian Gender Dan Anak*, 8.1 (2024), pp. 1–12
- Harapan, Tuti Khairani, 'Manajemen Pengolahan Sampah Terpadu Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru', *Jurnal Ilmu Administrasi Negara ASIAN (Asosiasi Ilmuwan Administrasi Negara)*, 5.2 (2018), pp. 88–98, doi:10.47828/jianaasian.v5i2.8
- Herdiansyah, Haris, 'Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial', no. Jakarta: Salemba (2012), p. hlm 9
- Herlina. (2017). 'Permasalahan Lingkungan Hidup Dan Penegakan Hukum Lingkungan Di Indonesia', *Unigal.Ac.Id*, 3.2 (2017), pp. 1–16

- Herlita, Jumi, Yokke Andini, and Restu Khaliq, 'Gender Dan Kesadaran Lingkungan Masyarakat Pinggir Sungai Kota Banjarmasin', *Muadalah*, 11.1 (2023), pp. 61–72, doi:10.18592/muadalah.v11i1.9857
- '<https://Regional.Kompas.Com/Read/2025/01/05/150838078/Sampah-Di-Jateng-55-Juta-Ton-per-Tahun-Dlhc-Genjot-50-Desa-Mandiri>'
- '<https://Www.Liputan6.Com/Feeds/Read/5898378/Apa-Itu-Implementasi-Pengertian-Tujuan-Dan-Proses-Penerapannya?Page=3>'
- Iqbal, Muhammad Falih, Sugeng Harianto, and Pambudi Handoyo, 'Transformasi Peran Perempuan Desa Dalam Belenggu Budaya Patriarki', *Jurnal ISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 20.1 (2023), pp. 95–108, doi:10.36451/jisip.v20i1.13
- Kurniaty, Dian Rifany, and Mohamad Rizal, 'Pemanfaatan Hasil Pengelolaan Sampah Sebagai Alternatif Bahan Bangunan Konstruksi', *Jurnal SMARTek*, 9 (2011), pp. 47–60
- Lingkungan, Jurnal Ilmu, and others, 'Peran Perempuan Dalam Penerapan Pendekatan 6R Untuk Penurunan Dan Pengelolaan Sampah Rumah tangga', 22.5 (2024), pp. 1152–58, doi:10.14710/jil.22.5.1152-1158
- Mahyudin, R.P, 'Issn 1978-8096', *EnviroScienteae*, 10 (2014), pp. 80–87
- Malina, Asmi Citra, and others, 'Kajian Lingkungan Tempat Pemulihan Di Kota Makasar', *Jurnal Inovasi Dan Pelayanan Publik Makasar*, 1.1 (2017), pp. 14–27 <<https://media.neliti.com/media/publications/290779-kajian-lingkungan-tempat-pemilahan-sampa-44972540.pdf>>
- Mamoto, Novan, Ismail Sumampouw, and Gustaf Undap, 'Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw Ii Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan', *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 1.1 (2018), pp. 1–11
- mince, yare, 'Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor', 3.2 (2021), pp. 17–28

- Munir, Misbahul, and Furziah, 'Eksistensi Perempuan Dalam Realitas Historis Islam', *Noura: Jurnal Kajian Gender Dan Anak*, 6.2 (2022), pp. 10–19
- Narbuko, Cholid, 'Metedologi Penelitian', 2015, p. Jakarta: Bumi aksara
- Perhotelan, Erapurike Prodi, and others, 'Ekofeminisme Dan Peran Perempuan Indonesia Dalam Perlindungan Lingkungan Fitriani Tobing', *Jurnal Relasi Publik*, 1.3 (2023), pp. 42–53 <<https://doi.org/10.59581/jrp-widyakarya.v1i2.918>>
- Permatasari, Rr. Yudiswara Ayu, and Gede Agus Siswadi, 'Ekofeminisme Di Indonesia: Sebuah Kajian Reflektif Atas Peran Perempuan Terhadap Lingkungan', *Purwadita : Jurnal Agama Dan Budaya*, 6.1 (2022), p. 59, doi:10.55115/purwadita.v6i1.1687
- Priyatna, Aquarini, Mega Subekti, and Indriyani Rachman, 'Ekofeminisme Dan Gerakan Perempuan Di Bandung', *Patanjala : Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya*, 9.3 (2017), p. 439, doi:10.30959/patanjala.v9i3.5
- Purnomo, Agus, 'Teori Peran Laki-Laki Dan Perempuan', *Egalita*, 2012, pp. 1–21, doi:10.18860/egalita.v0i0.1920
- Purwendah, Elly Kristiani, Rusito, and Aniek Periani, 'Kewajiban Masyarakat Dalam Pemeliharaan Kelestarian Lingkungan Hidup Melalui Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat', *Jurnal Locus Delicti*, 3.2 (2022), pp. 121–34, doi:10.23887/jld.v3i2.1609
- Puspitawati, Herien, 'Konsep , Teori Dan Analisis Gender Oleh : Herien Puspitawati Departemen Ilmu Keluarga Dan Konsumen Fakultas Ekologi Manusia- Institut Pertanian Bogor Indonesia . PT IPB Press . Bogor .', *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4.1 (2013), pp. 1–13
- Rahawarin, Yulianus, 'Peran Pemerintah Desa Dalam Mengatasi Konflik Masyarakat Di Desa Kumo Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara', *Jurnal Administrasi Publik*, 4.6 (2018), pp. 71–77
- Ramadhani, Ninin, 'Implikasi Peran Ganda Perempuan Dalam Kehidupan Keluarga Dan Lingkungan Masyarakat', *Sosietas*, 6.2 (2016), doi:10.17509/sosietas.v6i2.4245

- Rapii, Muhammad, and others, 'Pengelolaan Sampah Secara Terpadu Berbasis Lingkungan Masyarakat Di Desa Rumbuk', *Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan Ipteks*, 19.1 (2021), pp. 13–22, doi:10.33369/dr.v19i1.13201
- Rijali, Ahmad, 'Analisis Data Kualitatif', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2019), p. 81, doi:10.18592/alhadharah.v17i33.2374
- Ristya, Trisnawati Oky, 'Penyuluhan Pengelolaan Sampah Dengan Konsep 3R Dalam Mengurangi Limbah Rumah Tangga', *Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 4.2 (2020), pp. 30–41, doi:10.33507/cakrawala.v4i2.250
- Rizkia, Putri Ayu, 'Peran Perempuan Dalam Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah Paprika Kelurahan Bambu Apus Pamulang Kota Tangerang Selatan', *Skripsi*, 2020, pp. 1–115
- Rizky Maharja, and others, 'Pengenalan Pengolahan Sampah Berbasis 3R Pada Masyarakat Pedesaan Sebagai Pengurangan Timbulan Sampah Rumah Tangga', *Jurnal Abdimas Berdaya : Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, 05.01 (2022), pp. 62–71 <<https://pemas.unisla.ac.id/index.php/JAB/index>>
- Ryandy Fermat Silolongan, 'Analisis Faktor Penghambat Efektivitas Pengelolaan Sampah Di Kabupaten Mimika', *Jurnal Kritis*, 3.2 (2019), pp. 17–39
- Sari, Novita, 'Ekofeminisme: Gerakan Lingkungan Berbasis Feminisme "', no. Encarta 2004 (2002)
- Setyawati, E Yuningtyas, and R Sapto Hadi Priyo Siswanto, 'Partisipasi Perempuan Dalam Pengelolaan Sampah Yang Bernilai Ekonomi Dan Berbasis Kearifan Lokal', *Jambura Geo Education Journal*, 1.2 (2020), pp. 55–65, doi:10.34312/jgej.v1i2.6899
- Setyowati, Yuli, Analius Giawa, and Rema Marina, 'Model Optimalisasi Peran Perempuan Dalam Pembangunan Desa', *Indonesian Governance Journal : Kajian Politik-Pemerintahan*, 5.1 (2022), pp. 28–40, doi:10.24905/igj.v5i1.61
- Sholihah, Khofifah Kurnia Amalia, 'Kajian Tentang Pengelolaan Sampah Di

- Indonesia', *Kajian Tentang Pengelolaan Sampah Di Indonesia*, 03.03 (2020), pp. 1–9
- Soewadji, Jusup, 'Pengantar Metodologi Penelitian', no. Jakarta: Mitra Wacana Media (2012), p. hlm 145
- Sugiyono, 'Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D', no. Bandung: Alfabeta (2016), p. 274
- , 'Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D', no. Bandung: Alfabeta (2014), p. hlm 327
- Vandana Shiva, Maria Mies, *Ecofeminism. Perspektif Gerakan Perempuan Dan Lingkungan* (IRE Press Yogyakarta, 2005)
- 'Wawancara Dengan Bapak Haji Nasori. 09/01/25'
- 'Wawancara Dengan Bapak Ichwan. 06/03/25'
- 'Wawancara Dengan Ibu Ida. 18/05/25'
- 'Wawancara Dengan Ibu Mardhiyah. 24/05/2025'
- 'Wawancara Dengan Ibu Nur Indarti. 27/05/25'
- Wijayanti, Ika, Nila Kusuma, and Oryza Pneumatica, 'Ecofeminism Movement in Empowering Women Waste Processors (Case Study of Waste Processing Community in Narmada Village)', *Resiprocal: Journal of Actual Progressive Sociological Research*, 1.1 (2019), pp. 40–52
- Wulan, Tyas Retno, 'Ekofeminisme Transformatif: Alternatif Kritis', *Sodality: Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, Dan Ekologi Manusia*, 01.01 (2007), pp. 105–30
<<http://jurnal.ipb.ac.id/index.php/sodality/article/view/5935>>
- Yuliati, Uci, 'Analisis Peran Perempuan Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Studi Pada Masyarakat Kota Batu)', *Jurnal Perempuan Dan Anak*, 2.1 (2019), p. 39, doi:10.22219/jpa.v2i1.5634

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Draf Wawancara

A. Wawancara dengan Ketua pengurus TPS 3R Kampung pilah sampah:

1. Bagaimana awal terbentuknya Kampung pilah sampah?
2. Apa tujuan dari Kampung pilah sampah?
3. Bagaimana respon masyarakat terhadap program Kampung pilah sampah?
4. Apa saja manfaat yang sudah dirasakan oleh masyarakat setelah program ini berjalan?
5. Berapa volume sampah setiap bulannya?
6. Bagaimana cara bapak untuk memotivasi warga agar ikut berpartisipasi dalam program ini?
7. Proses pengelolaan sampah yang dilakukan seperti apa?
8. Apakah semua rumah tangga sudah melakukan 3R?
9. Mengapa sampah perlu dikelola dengan baik?
10. Apa saja kendala dari program ini?
11. Bagaimana hasil pengelolaan sampah dari adanya program Kampung pilah sampah?

B. Wawancara dengan ibu rumah tangga:

1. Jenis sampah apa saja yang paling banyak dihasilkan dirumah?
2. Ketika melakukan pilah sampah, jenis sampah apa saja yang dipisahkan?
3. Bagaimana pengelolaan sampah berbasis 3R (reduse, reuce, recycle)?
4. Bagaimana peran perempuan dalam pengelolaan sampah?
5. Apakah ada kebiasaan tertentu dalam keluarga terkait pengelolaan sampah?
6. Bagaimana cara mengelola sampah yang baik dan benar?
7. Apa yang memotivasi untuk mengelola sampah dengan baik?
8. Seberapa penting peran perempuan dalam pengelolaan sampah?
9. Kemana biasanya anda membuang sampah?
10. Apakah ada hari-hari tertentu ketika anda membuang sampah lebih banyak?

11. Apa perbedaan antara keterlibatan laki-laki dan perempuan dalam isu lingkungan?
12. Bagaimana ibu memandang peran perempuan dalam menjaga dan merawat lingkungan disekitar rumah?
13. Apa tantangan yang ibu hadapi dalam menjalankan peran perempuan sebagai pelaku gerakan ekofeminisme di lingkungan?
14. Apakah dalam pengelolaan sampah memberikan manfaat ekonomi atau sosial bagi keluarga dan masyarakat?

C. Wawancara dengan warga:

1. Sudah berapa lama mengikuti program pilah sampah?
2. Apa yang memotivasi untuk ikut serta dalam program pilah sampah?
3. Kendala apa yang dialami dalam memilah sampah?
4. Apakah ada fasilitas atau sarana yang kurang mendukung program pilah sampah?
5. Apa yang perlu diperbaiki dalam program pilah sampah ini?
6. Apakah lingkungan menjadi bersih setelah adanya program pilah sampah?
7. Apakah bersedia untuk terus berpartisipasi dalam program ini?
8. Kemana biasanya sampah yang sudah dipilah dibawa?
9. Bagaimana frekuensi pengambilan sampah oleh petugas?
10. Apa saran untuk meningkatkan pengelolaan sampah di kampung pilah sampah?

Lampiran 1.2 Dokumentasi

Gambar 1. Wawancara dengan para narasumber







Gambar 2. Pengangkutan sampah



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Hikmatul Ulya
Tempat, Tanggal Lahir : Pasir Jaya, 19 Februari 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : RT 17 RW 07 Desa Pasir Jaya Dusun Kendali
Sodo Kec. Rambah Hilir Kab. Rokan Hulu Prov.
Riau
No. Hp : 081328727720
Email : hikmatululya@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal

1. RA Nurul Jannah : 2007-2009
2. SDN 013 Rambah Hilir : 2009-2015
3. SMPN 02 Rambah Hilir : 2015-2018
4. MA Darul Amanah Sukorejo Kendal : 2018-2021
5. UIN Walisongo Semarang : 2021- sekarang

Riwayat Pendidikan NonFormal

1. Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal